

**MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET
(STUDI KASUS DI MTS NEGERI 4 SIDOARJO)**

SKRIPSI

Oleh:

**SITI MA'RIFATUN NOVIYANTI
D93218106**



Dosen Pembimbing I

**Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002**

Dosen Pembimbing II

**Dr. Ali Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI MA'RIFATUN NOVIYANTI

NIM : D93218106

Judul : MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET (STUDI
KASUS DI MTS NEGERI 4 SIDOARJO)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan


Siti Ma'rifatun Noviyanti
D93218106

HALAMAN PERSUTUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

NAMA : SITI MA'RIFATUN NOVIYANTI

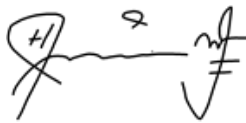
NIM : D93218106

JUDUL : MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET
(STUDI KASUS DI MTS NEGERI 4 SIDOARJO)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

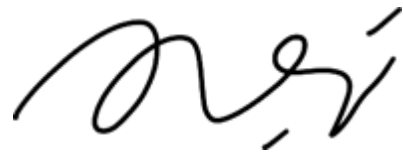
Surabaya, 05 Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Pembimbing II



Dr. Ali Mustofa, S.Ag., M.Pd
NIP. 197612252005011008

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Siti Ma'rifatun Noviyanti ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 26 Oktober 2022

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, M. Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Mukhlisah A.M. M. Pd.

NIP. 196805051994032001

Penguji II

Hl. Ni'matus Sholah, M. Ag.

NIP. 197308022009012003

Penguji III

Dr. Hanun Asrohah, M. Ag.

NIP. 196804101995032002

Penguji IV

Dr. Ali Mustofa, M. Pd.

NIP. 197612252005011008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI MA'RIFATUN NOVIYANTI
NIM : D93218106
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
E-mail address : sitimaarifatunnoviyanti@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET (STUDI KASUS DI MTS NEGERI 4 SIDOARJO)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Oktober 2022

Penulis

(SITI MA'RIFATUN NOVIYANTI)

ABSTRAK

Siti Ma'rifatun Noviyanti (D93218106), Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 4 Sidoarjo). Dosen Pembimbing I Dr. Hanun Asrohah, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Ali Mutofa, M.Pd

Skripsi ini mengangkat judul Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 4 Sidoarjo). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 4 Sidoarjo). Penelitian ini berfokus pada Kebijakan Program Madrasah Riset dan Manajemen Program Madrasah Riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1) Kebijakan Program Madrasah Riset dilaksanakan di MTs Negeri 4 Sidoarjo berdasarkan dengan diturunkannya Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset. 2) Manajemen Program Madrasah Riset dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Proses pembelajaran program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo dilaksanakan dalam bentuk intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dampak dari diterapkannya program madrasah riset adalah peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan bernalar tinggi serta peka terhadap lingkungan.

Kata Kunci: *Manajemen, Program, Madrasah Riset*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSUTUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Konseptual	11
F. Keaslian Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Manajemen Program Madrasah Riset	19
1. Pengertian Manajemen Program Madrasah Riset	19
2. Kebijakan Program Madrasah Riset	21
3. Fungsi Manajemen Program Madrasah Riset	33
4. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Riset di Madrasah	37
B. Perspektif Teoritis	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	42
D. Sumber Data dan Informan Penelitian	42

E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
G. Teknik Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Subjek	50
1. Lokasi Penelitian	50
2. Letak Geografis MTs Negeri 4 Sidoarjo	50
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 4 Sidoarjo.....	51
4. Deskripsi Informan	55
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Hasil Temuan.....	56
2. Analisis Temuan Penelitian	75
C. Pembahasan	81
1. Kebijakan Program Madrasah Riset	81
2. Manajemen Program Madrasah Riset	85
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian	44
Tabel 2. Kebutuhan Data	44
Tabel 3. Indikator Wawancara.....	45
Tabel 4. Daftar Kebutuhan Studi Dokumen Penelitian	46
Tabel 5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 4 Sidoarjo	54
Tabel 6. Data Pendidik dan Kependidikan MTs Negeri 4 Sidoarjo.....	55
Tabel 7. Instrumen Penilaian Administrasi Guru	70
Tabel 8. Data Hasil Pertemuan Awal Supervisi Akademik	71



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

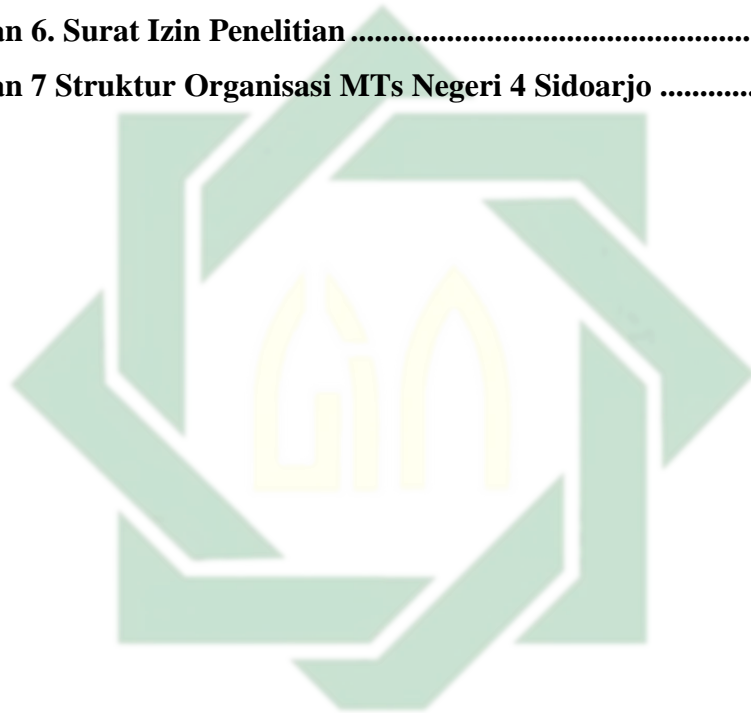
Bagan 1. Analisis Data menurut Miles dan Huberman..... 47



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi MTs Negeri 4 Sidoarjo.....	97
Lampiran 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi	98
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	99
Lampiran 4. Penyajian Data	101
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	109
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	111
Lampiran 7 Struktur Organisasi MTs Negeri 4 Sidoarjo	97



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, setiap manusia pasti menginginkan ada perkembangan di dalam hidupnya. Islam adalah agama yang memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan. Dalam Al-Qur'an, hal ini telah dijelaskan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang mempunyai makna dasar pendidikan. Dalam surah tersebut telah disebutkan dengan jelas mengenai perintah untuk membaca (Iqra') dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca ialah salah satu kegiatan dari pendidikan.¹ Pendidikan secara umum mencakup proses kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat bertahan hidup dan melanjutkan kehidupan. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui Sistem Pendidikan Nasional. Penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dan Kementerian Agama (KEMENAG) dengan memfokuskan pada pengelolaan agama dan keagamaan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar bisa bersaing. Penyelenggaraan pendidikan penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan

¹ Sulaiman Ibrahim, "Menata Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Irfani* 10, no. 1 (2014): 103–116.

membangun harkat dan martabat bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah harus memberikan perhatian dan keseriusan yang besar untuk mengatasi permasalahan yang masih tersisa di bidang pendidikan. Hal ini ditopang oleh konsep pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kebijaksanaan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Salah satu prestasi Indonesia dalam mencetak generasi penerus bangsa adalah terselenggaranya pendidikan Islam pada bentuk pendidikan formal yang sering kita sebut madrasah, pada kenyataannya madrasah tak jarang dipandang sebelah mata. Madrasah masih disebut oleh sebagian orang menjadi pendidikan “kelas dua” setelah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). Pendidikan di madrasah masih dianggap tidak berdaya saing dengan lulusan satuan pendidikan yang sederajat dan menganggap mutu administrasi madrasah yang masih kurang baik. Jadi sebagian orang masih menjadikan madrasah sebagai upaya terakhir untuk belajar. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah ialah bagian integral dalam menentukan nasib masa depan bangsa. Jadi, pendidikan merupakan aset untuk mencapai tujuan di

² Nur Kholis, “Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang SISDIKNAS 2003” 2, no. 1 (2014): 71–85, <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>.

masa depan. Madrasah juga harus mendapatkan tempat yang strategis dalam kehidupan anak bangsa.³ Pendidikan agama pada saat ini benar-benar menjadi garda terdepan untuk meningkatkan kualitas dan moralitas bangsa di masa yang akan datang, disaat pendidikan umum masih belum memenuhi syarat untuk meningkatkan kualitas dan moralitas bangsa. Oleh karena itu, madrasah tidak bisa dipandang sebelah mata karena madrasah juga memiliki kiprah penting dalam pendidikan Nasional.⁴

Terwujudnya pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri manusia, tetapi penting untuk menarik karir dan pekerjaan, dimana dengan mengenyam pendidikan orang dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan pada dunia kerja dan dapat membantu mencapai perkembangan karir.⁵

Menurut data Statistik Kementerian Agama (KEMENAG) Tahun 2019/2020, jumlah madrasah sebanyak 52,53 unit (Madrasah Ibtidaiyah 25,579, Madrasah Tsanawiyah 18,080, Madrasah Aliyah 8,871). Pusat Penelitian dan Pengembangan (PUSLITBANG) melakukan kajian terhadap madrasah dan hasilnya menunjukkan bahwa madrasah di Indonesia hanya memenuhi 55% dari Standar Nasional Pendidikan (SNP). Menyadari kelemahan tersebut, Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam (DITJEN PENDIS) berupaya menyusun kebijakan untuk

³ Khozin, *Manajemen Pemberdayaan Madrasah* (Malang: UMM Press, 2006).

⁴ Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia: Islamic School Education in Indonesia," *Pendidikan Madrasah di Indonesia* 5, no. 1 (2014): 51–58.

⁵ Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.

meningkatkan mutu serta daya saing madrasah. Salah satu kebijakan tersebut adalah mencanangkan Program Madrasah Riset.

Kementerian Agama (Kemenag) mengembangkan madrasah berbasis riset. Inovasi ini bekerjasama dengan Pusat Penelitian Metalurgi dan Material Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Nano Center Indonesia. Pengembangan madrasah riset merupakan kelanjutan dari program Madrasah Young Researcher Supercamp (Myres) yang berlangsung sejak Tahun 2018. Program madrasah riset didirikan dengan tujuan untuk memupuk kecintaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan serta teknologi melalui aktivitas riset. Program madrasah riset ini juga bertujuan menjadi yang terdepan dalam meningkatkan keterampilan penelitian peserta didik di madrasah.⁶

Program madrasah riset di kabupaten Sidoarjo dilaksanakan berdasarkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset yang diterbitkan pada tanggal 1 Desember 2020. MTs Negeri 4 Sidoarjo yang berkedudukan di Jalan Raya Tlasih Tulangan Sidoarjo telah dinyatakan sebagai madrasah penyelenggara riset. Riset adalah pengumpulan informasi yang cermat serta sistematis untuk memberikan jawaban yang koheren dan relevan terhadap suatu pertanyaan atau masalah.⁷ Kebanyakan orang menduga riset sebagai pekerjaan yang kompleks, dan sulit dan hanya dapat dilakukan oleh lulusan universitas. Faktanya riset bukanlah hal yang rumit, riset juga bisa dilakukan oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Riset

⁶ Umul Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019): 238–255.

⁷ Dharma Kesuma, *Riset, Riset Tindakan* (Bandung: FIP UPI, 2008).

bukanlah aktivitas yang menjadi kewenangan perguruan tinggi, namun riset juga mampu dilakukan oleh peserta didik. kegiatan riset dapat berangkat dari peristiwa sehari-hari yang dipahaminya. Riset berakar pada masalah yang muncul setiap hari di dalam kehidupan dan mempunyai dampak sehari-hari pada kehidupan di sekitar mereka.

Madrasah riset adalah gabungan dari madrasah yang digambarkan sebagai sekolah agama yang berisi materi pembelajaran Islam yang dipadukan dengan kegiatan riset yang digambarkan sebagai kegiatan ilmuwan waktu melakukan penelitian ilmiah. Madrasah dapat menghasilkan peserta didik yang terampil menjadi peneliti muda. Pada dasarnya, ini kegiatan madrasah riset ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis riset dengan menanamkan aktivitas inquiry pada peserta didik.⁸

Tampil menjadi lembaga pendidikan dengan memberikan pendidikan yang berkualitas merupakan dambaan semua lembaga pendidikan di Indonesia. Madrasah yang termasuk dalam salah satu lembaga pendidikan di Indonesia juga tidak mau kalah dengan menunjukkan eksistensinya dalam bidang pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan, terutama madrasah yang berkualitas juga akan sangat kompetitif. Selain itu, di era abad 21, pendidikan telah berubah karena guru sebagai pendidik perlu mengubah teknik pengajaran seperti kuliah yang berpusat pada pendidik untuk fokus pada peserta didik agar peserta didik dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif

⁸ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset* (Yogyakarta: CV Markumi, 2021).

sehingga dapat mengembangkan kualitas pendidikannya dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.⁹

Untuk menjawab dan meningkatkan tantangan tersebut, pengembangan inovasi di madrasah melalui riset sebagai salah satu solusi untuk masa depan harus terus didorong. Peserta didik madrasah di Indonesia pada jenjang menengah yaitu MTs dan MA, merupakan tahapan terbaik untuk memperkenalkan riset secara lebih sistematis, terukur, dan terstruktur. Dengan adanya madrasah berbasis riset dipastikan akan mengembangkan tradisi riset dan menghasilkan *output* penelitian yang berguna untuk mengembangkan khazanah keilmuan dan teknologi pendidik dan peserta didik untuk menjadi madrasah kompetitif dan mampu bersaing secara Nasional maupun Internasional.

Berdasarkan data diatas, pemerintah mendirikan program madrasah riset sebagai upaya pemerintah untuk memupuk kecintaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian agar dapat mengembangkan kemampuannya di madrasah. Program madrasah riset didirikan juga sebagai upaya untuk mengembangkan kegiatan penelitian peserta didik menjadi pendorong semangat untuk kemajuan dan pembangunan secara Nasional maupun Internasional. Dengan adanya madrasah yang menyelenggarakan program madrasah riset, diharapkan juga menjadi madrasah pendorong bagi madrasah lain yang sederajat untuk mengikuti jejak madrasah untuk berkembang sesuai tuntutan zaman. Dengan

⁹ Ahmad Tarmizi Hasibuan dan Andi Prastowo, "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi," *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 10, no. 1 (2019): 26–50.

pembelajaran berbasis riset, peserta didik juga akan lebih terdorong dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, apalagi jika riset dapat mengatasi masalah di sekitarnya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Negeri 4 Sidoarjo bahwa program madrasah riset dilakukan oleh madrasah tingkat menengah di kabupaten Sidoarjo, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sidoarjo. MTs Negeri 4 Sidoarjo telah ditetapkan sebagai madrasah riset oleh Dr. H. A. Umar, MA sebagai Direktur Kurikulum, Sarana, Kesiswaan dan Kelembagaan (KSKK). MTs Negeri 4 Sidoarjo telah ditunjuk sebagai madrasah riset setelah meraih juara I Lomba Karya Ilmiah Remaja Tingkat Nasional dalam Kompetisi Madrasah Young Researchers Super Camp (MYRES) Tahun 2019 di Manado. MTs Negeri 4 Sidoarjo menjadi juara I Nasional kategori bidang sosial dan humaniora.

Program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Riset dalam bentuk intrakurikuler dimasukkan ke dalam muatan kurikulum, disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dijadikan objek metodologi riset bagi seluruh peserta didik di MTs Negeri 4 Sidoarjo. Sedangkan kegiatan riset dalam bentuk ekstrakurikuler dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang ditujukan kepada peserta didik yang memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Kelompok Karya Ilmiah Remaja (KIR) di MTs Negeri 4 Sidoarjo telah banyak banyak

¹⁰ Erna Widyasari, "Pembelajaran Berbasis Riset sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa terhadap Materi Perubahan Fisika Kimia," *Indonesian Journal of Instructional Media and Model* 1, no. 1 (2019): 10–15.

mengikuti perlombaan salah satunya dalam event Mansda Research Competition (MRC) pada Tahun 2021, dimana salah satu siswa MTs Negeri 4 Sidoarjo berhasil menjadi finalis dalam perlombaan tersebut, siswa MTs Negeri 4 Sidoarjo tersebut mengikuti event dengan riset tentang Pemanfaatan Biji Bintaro (Cerbera Manghas). Program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo selain dijadikan kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan kegiatan study banding yang dilakukan dengan madrasah lain dalam rangka peningkatan kualitas program riset. MTs Negeri 4 Sidoarjo dalam rangka untuk meningkatkan kualitas program madrasah riset pernah melakukan study banding dengan MTs Negeri 1 Malang dimana MTs tersebut juga sama menerapkan program madrasah riset.¹¹

Manajemen program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo dilaksanakan oleh kepala Madrasah dengan sangat baik, pengelolaan bagi program madrasah riset dilaksanakan secara runtut, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Perencanaan yang dilakukan ialah dengan membentuk tim kecil riset yang diberi tugas untuk melakukan *review* kurikulum pada MTs Negeri 4 Sidoarjo. Pengorganisasian yang dilakukan ialah dengan menunjuk beberapa guru pembimbing bagi pelaksanaan program madrasah riset. Pengarahan yang dilakukan ialah dengan kepala Madrasah memberikan motivasi kepada peserta didik maupun guru pembimbing program madrasah riset agar selalu semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran dari program madrasah riset, tidak jarang

¹¹ Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Senin, 21 Februari 2022 Pukul 08.01 WIB

kepala Madrasah juga memberikan *reward* kepada peserta didik dan guru pembimbing. Pengawasan yang dilakukan ialah dengan Madrasah mengadakan supervisi terhadap program madrasah riset, supervisi dilaksanakan 1 semester 1 kali, untuk mengetahui perkembangan dari pembelajaran program madrasah riset. Supervisi dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

Adanya program madrasah riset yang dilaksanakan di madrasah ini didasari oleh tantangan pendidikan di era abad 21 yang sedang mengalami tuntutan untuk bersaing dengan kemajuan zaman. Bersama dengan itu, rendahnya kualitas riset yang dilaksanakan oleh peserta didik juga menjadi salah satu penyebab terselenggaranya program madrasah riset. Dengan demikian, visi madrasah yang mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta Iman dan Taqwa diubah dan diorientasikan menjadi madrasah yang berakhlak mulia, Nasionalis, berprestasi, peduli lingkungan, berbudaya literasi dan riset.

Adanya program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo telah memotivasi peneliti untuk memahami bagaimana manajemen program madrasah riset. Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 4 Sidoarjo)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini berfokus pada manajemen program madrasah riset yang diuraikan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kebijakan program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo?
2. Bagaimana manajemen program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi mengenai manajemen program madrasah riset yang diciptakan untuk menciptakan inovasi pendidikan dan mengembangkan kurikulum pendidikan di Indonesia yang sejalan dengan perkembangan zaman.
- c. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan dan rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengalaman guna untuk mendapatkan gambaran yang benar tentang manajemen program madrasah riset.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan sebagai masukan, dokumentasi, dan evaluasi agar manajemen program madrasah riset dapat lebih ditingkatkan lagi agar lebih optimal dalam proses pelaksanaannya.

E. Definisi Konseptual

Menurut Singarimbun dan Effendi, definisi konseptual adalah suatu konsep yang digunakan untuk eksplorasi konseptual oleh peneliti di lapangan. Penelitian yang berjudul “Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 4 Sidoarjo)” ini memiliki definisi konseptual sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan menggunakan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling* untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.¹²

2. Program

Program adalah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dengan suatu tujuan dan dilaksanakan secara terus menerus dengan partisipasi banyak dalam suatu organisasi.¹³

3. Madrasah Riset

Madrasah riset ialah madrasah yang mengembangkan tradisi keilmuan berbasis penelitian dan menghasilkan hasil penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan dan teknologi yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik di madrasah.¹⁴ Madrasah riset mempunyai ruh membudayakan penelitian di lingkungan madrasah.¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan manajemen program madrasah riset dalam penelitian ini adalah pengelolaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah

¹² Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 1 (2019).

¹³ Ashiong P Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1.

¹⁴ Akhmad Hasbi Wayhie, "Madrasah Berbasis Riset," *KANWIL KEMENAG KALSEL*, last modified 2018, <https://kalsel.kemendiknas.go.id/opini/646/Madrasah-Berbasis-Riset>.

¹⁵ Agus Iswanto, "Praktik Literasi Berbasis 'Madrasah Riset': Pelaksanaan Gerakan Literasi Di Mansa Yogyakarta," *Al-Qalam* 24, no. 2 (2018): 189.

terhadap kegiatan atau program madrasah riset yang telah direncanakan dengan memiliki suatu tujuan dan target untuk mengembangkan tradisi keilmuan berbasis penelitian dan menghasilkan hasil penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan dan teknologi yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik di madrasah.

Bentuk-bentuk pembelajaran riset yang diterapkan di madrasah antara lain:

- a. Pembelajaran riset sebagai intrakurikuler yaitu mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) terbuka untuk semua siswa di madrasah.
- b. Riset di madrasah dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), dimana kegiatan ekstrakurikuler KIR ini ditujukan kepada peserta didik yang mempunyai keinginan terhadap penelitian ilmiah.
- c. Madrasah dapat mengambil salah satu bentuk kegiatan riset atau melakukan bentuk kegiatan riset keduanya.
- d. Kegiatan riset di madrasah selain dilaksanakan melalui mulok riset dan ekstrakurikuler dalam bentuk KIR, dapat dilakukan dalam bentuk pembimbingan persiapan lomba penelitian, seminar penelitian, peragaan hasil penelitian, studi banding ilmiah, dll.¹⁶

F. Keaslian Penelitian

Sebagai bahan refleksi dan referensi, kajian ini harus memiliki perspektif yang berbeda dan menjadi inovasi lain. Setelah peneliti melakukan *review*

¹⁶ Kemenag, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah."

pada beberapa karya ilmiah, peneliti menjumpai beberapa penelitian dengan topik sejenis, antara lain:

1. Skripsi berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)”. Oleh M. Fikri Huda Bachtiar (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) Tahun 2015. Fokus penelitian M. Fikri Huda Bachtiar menggambarkan pengembangan kurikulum PAI pada madrasah berbasis riset. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan manajemen program madrasah riset. Perbedaan penelitian M. Fikri Huda Bachtiar terletak pada variabel pertama (X), yaitu pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Teori yang digunakan oleh M. Fikri Huda Bachtiar ialah teori kurikulum Harold B. Alpert dan teori sekolah riset Dewey. Sementara penelitian ini menggunakan teori Akhmad Hasbi Wayhie mengenai madrasah riset. Metode penelitian yang digunakan oleh M. Fikri Huda Bachtiar adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian M. Fikri Huda Bachtiar menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis riset di MAN 2 Kudus tidak jauh berbeda dengan pengembangan kurikulum PAI pada madrasah lain. Perbedaannya terletak pada tahapan pengembangan kurikulum. MAN 2 Kudus memiliki 1) dasar tujuan yang jelas, yaitu membentuk budaya penelitian di lingkungan madrasah , 2) fasilitas madrasah yang memadai untuk

mendukung kurikulum berbasis riset, 3) pendidik profesional di bidang riset, 4) strategi penerapan kurikulum riset.

2. Skripsi berjudul “Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan”. Oleh Tri Dewi Kusumawati (Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) Tahun 2020. Penelitian Tri Dewi Kusumawati berfokus pada implementasi program madrasah riset dan pengembangan kemampuan berpikir ilmiah. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan manajemen program madrasah riset. Perbedaan penelitian Tri Dewi Kusumawati terletak pada variabel pertama (X), yaitu implementasi program madrasah riset. Lokasi penelitian yang digunakan oleh Tri Dewi Kusumawati adalah MAN Lamongan. Metode penelitian yang digunakan oleh Tri Dewi Kusumawati adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian Tri Dewi Kusumawati menunjukkan bahwa program madrasah riset yang dijalankan memiliki dampak yang cukup baik bagi perkembangan kemampuan berpikir ilmiah guru dan siswa, diantaranya bagi guru adalah berkembangnya kemampuan penyusunan RPP berbasis riset dan kemampuan menyusun karya ilmiah guru berkembang, sedangkan bagi siswa adalah berkembangnya kemampuan riset siswa dan meningkatnya prestasi akademik dan non akademik siswa.
3. Skirpsi berjudul “Strategi Kepala Madrasah Melalui Branding Sekolah dengan Program Riset di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo”. Oleh

Inezalda Sonia Azizah (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) pada Tahun 2022. Fokus penelitian Inezalda Sonia Azizah adalah strategi pemimpin madrasah dalam branding madrasah melalui program riset. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan manajemen program madrasah riset. Metode penelitian yang digunakan oleh Inezalda Sonia Azizah adalah deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Inezalda Sonia Azizah terletak pada variabel pertama (X), yaitu strategi pemimpin madrasah dalam branding madrasah melalui program riset. Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN Sidoarjo. Teori yang digunakan oleh Inezalda Sonia Azizah menggunakan teori sekolah riset Dewey. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori Akhmad Hasbie Wayhie mengenai madrasah riset. Hasil penelitian Inezalda Sonia Azizah menunjukkan bahwa strategi kepala Madrasah melalui branding sekolah dengan program riset di MAN Sidoarjo diantaranya dengan terjalin kerjasama antara kepala Madrasah, seluruh waka dan koordinator program secara baik untuk mengelola seluruh program dan kegiatan di MAN Sidoarjo.

Diantara beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian diatas. Tak satu pun dari ketiga penelitian diatas meneliti variabel yang sama terkait manajemen program madrasah riset. Kesamaan penelitian ini terletak pada satu variabel saja, tetapi selalu berbeda dalam hal metode penelitian, lokasi penelitian, dan hasil

penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap bagi penelitian lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang pembahasan yang akan ditulis. Dengan adanya sistematika pembahasan maka pembaca akan memiliki gambaran yang jelas terkait hal yang terdapat di dalam penelitian ini sekaligus untuk mempermudah dan memahami alur dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab I berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab II berisi tentang kajian pustaka yang dibagi ke dalam sub bab, yaitu sub bab kebijakan manajemen program madrasah riset dan manajemen program madrasah riset, indikatornya adalah pengertian manajemen program madrasah riset, manajemen program madrasah riset, dan program madrasah riset.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mencari dan memperoleh data terkait dengan penelitian ini, diantaranya yaitu, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

sumber data dan informan, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari lokasi penelitian meliputi profil lembaga, deskripsi informan, temuan penelitian yang berisikan penyajian data yang menjelaskan fakta-fakta terkait masalah yang diteliti, dan hasil analisis data dari hasil temuan penelitian.

BAB V: Penutup

Dalam bab V berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah keputusan yang dibuat berdasarkan inferensi atau induksi dari diskusi atau ide tertentu.¹⁷ Sedangkan saran adalah pendapat yang disarankan oleh seseorang untuk mempertimbangkan sesuatu.¹⁸

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁷ “Simpul,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, last modified 2021, <https://kbbi.web.id/simpul>.

¹⁸ “Saran,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, last modified 2021, <https://kbbi.web.id/saran>.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Program Madrasah Riset

1. Pengertian Manajemen Program Madrasah Riset

Manajemen berakar dari bahasa Latin, yaitu “*manus*” yang artinya tangan serta “*agere*” yang artinya melakukan. Dari dua kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata kerja “*managere*” yang berarti menangani. Kemudian “*managere*” diartikan ke dalam bahasa Inggris dan menjadi kata kerja “*to manage*”, kata benda “*management*”, dan “*manager*” untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Alhasil, “*management*” diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁹ Menurut Daft dan Marcic “*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources*”. Definisi ini menjelaskan bahwa manajemen merupakan pencapaian sasaran organisasi secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi.²⁰ Manajemen berisikan unsur meliputi struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran serta dilakukan melalui usaha orang-orang dan menggunakan sistem dan prosedur.

¹⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009).

²⁰ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015).

Tujuan manajemen adalah untuk memenuhi misi yang dijalankan, yaitu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.²¹

Menurut Muhaimin, program adalah pernyataan yang berisi kesimpulan dari berbagai harapan atau tujuan yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama. Pada prinsipnya, suatu program mencakup semua kegiatan yang termasuk dalam unit administrasi yang sama, yang tujuannya saling bergantung dan melengkapi, yang kesemuanya harus dilakukan secara bersamaan atau berurutan.²²

Madrasah berasal dari akar kata *darrasa*, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal.²³ Madrasah adalah lembaga pendidikan dasar dan menengah yang tidak hanya mengajarkan agama Islam, tetapi juga memadukan ilmu agama Islam dengan ilmu-ilmu umum. Madrasah Negeri adalah madrasah yang diadakan dan diatur oleh Negara. Madrasah Negeri dianggap baik di kalangan masyarakat. Masyarakat menganggap madrasah Negeri lebih unggul dari madrasah swasta, baik dari segi sarana dan prasarna maupun dari segi mutu pendidikan.²⁴

Menurut Akhmad Hasbi Wayhie, madrasah riset adalah madrasah yang mengembangkan tradisi riset dan menghasilkan hasil penelitian

²¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008).

²² Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009).

²³ Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya* (Jakarta: Rajawali Press, 2021).

²⁴ Rusni Bil Makruf, "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Swasta," *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2016).

yang berguna bagi pengembangan khazanah keilmuan dan teknologi yang dipimpin oleh pendidik dan peserta didik di madrasah. Kekuatan pendorong utama penelitian dalam madrasah riset didasarkan pada pendidik dan peserta didik, dimana pendidik dan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka melalui penelitian ilmiah dan teknologi sederhana. Madrasah riset memiliki semangat membudayakan penelitian di lingkungan madrasah. Faktor terpenting dalam mendirikan madrasah riset adalah pengembangan kurikulum yang berbasis riset yang memiliki komponen antara lain visi, misi, dan tujuan yang berorientasi pada riset, penyusunan rencana strategis menuju penelitian ilmiah, persiapan sarana dan prasarana yang memadai serta penyiapan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di bidang studi riset.²⁵

Dalam konsep madrasah riset, kegiatan penelitian di madrasah masuk ke dalam sistem pembelajaran, maka dari itu, riset masuk pada kurikulum pembelajaran di madrasah dan setiap materi pembelajaran berbasis mengandung kegiatan riset.

2. Kebijakan Program Madrasah Riset

Salah satu lembaga formal yang berkarakter Islam di Indonesia adalah madrasah. Kemunculan madrasah penting dalam perkembangan capaian budaya Islam, mengingat realitas pendidikan, seperti terlihat pada fenomena madrasah yang unggul dalam keilmuan. Dari anggapan sebelumnya bahwa madrasah hanya menghasilkan pemula yang hanya

²⁵ Wayhie, "Madrasah Berbasis Riset."

bisa diajarkan Al-Qur'an, ternyata madrasah mampu menghasilkan peserta didik yang berkompeten sebagai peneliti muda. Pencapaian madrasah sebagai bagian dari pendidikan Nasional tidak perlu berada dalam situasi (ruang dan waktu) seperti yang dituntut oleh globalisasi. Mengembangkan madrasah di era globalisasi ini bukanlah tugas yang mudah. Terlahir sebagai kebijakan normatif, aturan mau tidak mau mengharuskan pengembangan sistem madrasah tidak hanya dalam keberadaan Islam, tetapi juga dalam karakternya. Banyak aspek madrasah yang perlu mendapat perhatian berbagai kalangan, terutama pemerintah, pendidik dan akademisi untuk mengembangkan sistem pendidikan khususnya madrasah mengenai masalah mutu yang terabaikan yang dianggap tidak dapat bersaing dengan pendidikan umum.²⁶

Menurut Monahan dan Hengt kebijakan berasal dari etimologi Yunani, yaitu Polis yang berarti kota.²⁷ Pendapat ini menjelaskan bahwa kebijakan mengacu bagaimana pemerintah memutuskan mengelola kegiatan mereka. Dalam hal ini, kebijakan berkaitan dengan gagasan peraturan organisasi dan merupakan model formal yang juga diadopsi oleh pemerintah atau organisasi dimana mereka berusaha untuk mengejar tujuan mereka. Kebijakan adalah pedoman umum dan batasan yang menjadi pedoman tindakan yang akan diambil dan aturan yang harus

²⁶ Umar, "Kebijakan Pengembangan Madrasah; Sebuah Wacana Strategis Reposisi," *Al Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 07, no. 02 (2015): 125–149.

²⁷ Heinz Wehrich dan Harold Koontz, *Management A. Global Perspective Tenth Edition* (New York: McGraw-Hill, 1993).

diikuti oleh pelaku dan pelaksana kebijakan, karena sangat penting bagi proses dalam organisasi dan membuat keputusan atas rencana yang telah ditetapkan dan disepakati. Dengan demikian, kebijakan menjadi kendaraan pemecahan untuk mengambil tindakan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya pemerintah adalah memperbaiki kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini mempersiapkan peserta didik untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, yang dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²⁸

Program madrasah riset merupakan sebuah terobosan baru yang inovatif dalam pengembangan pendidikan madrasah sebagai kontribusi positif dan konstruktif madrasah bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Program Madrasah Riset Nasional (Promadrina) diprakarsai oleh Kementerian Agama (KEMENAG) Tahun 2013, diprakarsai oleh Menteri Agama Surya Dharma Ali di Mataram. Pengembangan Program Madrasah Riset Nasional ini memiliki tujuan agar pembelajaran khususnya sains tidak terbatas pada aspek teori saja namun lebih jauh lagi dapat diimplementasikan pada aspek praktis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Program ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kecintaan terhadap keilmuan Teknologi di kalangan peserta didik melalui kegiatan penelitian. Eksistensi madrasah berbasis

²⁸ Usmeldi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Riset dengan Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik," *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika 2*, no. 1 (2016): 1–8.

riset ini kemudian tertuang dalam hasil diversifikasi madrasah sebagaimana yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015. Dalam PMA tersebut, madrasah berbasis riset dikategorikan sebagai madrasah akademik yang diberikan tugas mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang akademik, riset dan sains. Kabupaten Sidoarjo juga mengikuti pelaksanaan program madrasah riset. Pada 1 Desember 2020, Kementerian Agama Wilayah Provinsi Jawa Timur menetapkan MTs Negeri 4 Sidoarjo menjadi madrasah penyelenggara riset berdasarkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset yang diterbitkan pada 1 Desember 2020. Petunjuk Teknis (Juknis) tentang Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah yang dikeluarkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 6989 Tahun 2019 yang digunakan sebagai acuan dan pedoman bagi penyelenggaraan program madrasah riset. Direktur KSKK Madrasah, Kementerian Agama Dr. H A. Umar, MA, mengatakan bahwa riset dulu hanya dikenal di kampus-kampus perguruan tinggi, itupun kampus-kampus yang terkenal. Saat ini riset telah merambah di sebagian besar madrasah di Indonesia. Kementerian Agama telah menerbitkan SK terhadap madrasah-madrasah yang konsisten dalam mengembangkan riset. Untuk menguatkan riset madrasah Indonesia, Kementerian Agama telah bekerja sama dengan LIPI dan Nano Center. Tujuan kerja sama

tersebut yaitu untuk mendampingi para peserta didik madrasah yang konsisten dalam bidang riset dengan kemampuan yang dimiliki oleh para peneliti di Nano Center. Dengan adanya kerja sama tersebut diharapkan akan melahirkan dua hal di madrasah, pertama yaitu budaya meneliti bagi peserta didik di madrasah dan seluruh warga madrasah memiliki sikap kritis terhadap suatu fenomena yang muncul, kedua yaitu kebiasaan atau budaya *cross check* terhadap informasi, kejadian, indikasi, fenomena yang ada di masyarakat dan segala sesuatu yang muncul sehingga terhindar dari virus HOAX. Diharapkan juga akan lahir peneliti profesional dan menghadirkan kembali kejayaan Islam di masa lalu, seperti hadirnya Al-Farobbi, Ibnu Sina, Al-Ghozali dan tentu diharapkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Kegiatan riset di madrasah merupakan wadah untuk meningkatkan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pengembangan penelitian di madrasah bertujuan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menulis laporan penelitian ilmiah. Berbicara tentang riset dalam dunia pendidikan bukanlah hal baru. Bagi Islam, madrasah telah menjadi pusat riset. Oleh karena itu, pelaksanaan program madrasah riset merupakan hal yang wajar dan dianjurkan. Penerapan program madrasah riset tidak hanya untuk mengembangkan riset antar madrasah tetapi juga menjadikan riset sebagai tradisi di madrasah. Pembelajaran riset di madrasah dapat dilakukan melalui bentuk intrakurikuler Muatan Lokal

dan bentuk ekstrakurikuler. Konsep madrasah riset digagas pada Tahun 2013 oleh Menteri Agama Surya Dharma Ali. Beberapa unsur yang mendasari program madrasah riset, antara lain: (1) proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dalam kehampaan, berlangsung hanya dalam buku dan secara teoritis terbatas dan tidak melibatkan seluruh peserta didik secara fisik, emosional, intelektual dan spiritual. Pembelajaran seperti itu tidak memberikan peserta didik berupa kemampuan menganalisis dan berpikir kritis. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya pembelajaran dalam ruang hampa ialah pembelajaran berbasis inquiry yang melibatkan seluruh peserta didik, (2) madrasah perlu mengadopsi pendekatan proses pembelajaran, (3) perlunya gerakan riset agar riset berlangsung dengan maksimal di madrasah.²⁹

Program madrasah riset memiliki tujuan untuk: (1) menjadikan riset sebagai tradisi madrasah agar semua peserta didik terbiasa melakukan penelitian di semua mata pelajaran, (2) membangun sikap akademik peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, (3) budaya akademik madrasah. Program madrasah riset secara sistematis mengatur pelaksanaan riset di madrasah, karena riset tidak hanya bagian dari kurikulum, tetapi juga melembaga dan terintegrasi ke dalam sistem pembelajaran dan semua mata pelajaran.

Program madrasah riset mempunyai satu tujuan: secara umum untuk memupuk sikap rasional peserta didik agar dapat bersikap atas dasar

²⁹ Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset."

ilmiah yang diwujudkan melalui ciri-ciri berpikir kritis, sistematis, logis, praktis, objektivitas, kejujuran, keberanian, keterbukaan, toleransi, kreativitas, dan inovasi. Sedangkan tujuan khusus adalah untuk meningkatkan pemikiran ilmiah peserta didik, meningkatkan pengetahuan mereka tentang penelitian ilmiah, meningkatkan kepekaan mereka terhadap masalah yang ada di sekitarnya, meningkatkan partisipasi peserta didik dalam upaya memecahkan masalah yang ada di sekitarnya, meningkatkan pengalaman peserta didik dalam melaksanakan penelitian dari berbagai masalah yang ada di sekitarnya.

Manfaat pembelajaran berbasis riset secara khusus yaitu menciptakan active learning, yaitu pendidikan atau proses pembelajaran sudah tidak terfokuskan atau tersentralisasi di guru, tetapi pada peserta didik. Karena tersentralisasi pada peserta didik tersebut, maka hal itu dapat membentuk pola pikir *scientific* yang baik, peserta didik bisa berfikir lebih sistematis, dari mulai menemukan masalah hingga memproses untuk menjadi sebuah solusi yang nyata. Manfaat madrasah riset secara umum antara lain: (1) mendorong pemikiran ilmiah peserta didik, (2) meningkatkan pengetahuan tentang proses penelitian ilmiah, (3) meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah yang ada di sekitar, (4) meningkatkan kesadaran peserta didik dalam upaya memecahkan masalah yang ada di sekitarnya, (5) meningkatkan pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian tentang berbagai masalah di sekitarnya.

Untuk mewujudkan pembelajaran program madrasah riset, terdapat 3 proses utama dalam pembelajaran riset:

a. Merumuskan Masalah

Setelah masalah ditemukan dan sifat-sifatnya dikenali, selanjutnya dibuat rumusan masalah

b. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan dan jawaban dari masalah sementara, artinya belum siap dan belum diuji.

c. Mengumpulkan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, metode pengambilan sampel yang benar digunakan untuk pengujian hipotesis.

d. Menguji Hipotesis

Kemudian dilakukan uji hipotesis berdasarkan data yang telah terkumpul, teknik pengujian hipotesis disesuaikan dengan jenis data dan metode riset yang digunakan

e. Merumuskan Kesimpulan

Hasil uji hipotesis, baik diterima atau ditolak, menjadi dasar kesimpulan penelitian.³⁰

Program madrasah riset dapat mencakup penelitian ilmiah di berbagai bidang, antara lain sebagai berikut:

³⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

- a. Agama, penelitian di bidang agama memungkinkan peneliti untuk mempelajari hubungan timbal balik antara agama dan masyarakat atau mempelajari agama sebagai fenomena sosial.
- b. Sosial Humaniora, penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial humaniora meliputi kajian sosiologi, hukum, ekonomi, psikologi, politik, sejarah, antropologi, filsafat dan humaniora.
- c. Sains, penelitian di bidang sains mencakup studi observasional, eksperimen, makhluk hidup, energi dan ilmu-ilmu alam lainnya. Bidang sains memiliki sub topik: Kimia, Biokimia, Biologi, Mikrobiologi, Ilmu Tanaman, Ilmu Tanah, Ilmu Kedokteran Hewan, Ilmu Lingkungan, Manajemen Lingkungan, Matematika dan disiplin ilmu lainnya.
- d. Teknologi, penelitian di bidang teknologi meliputi kajian yang berkaitan dengan perancangan dan pembuatan perangkat. Bidang teknologi meliputi subtopik: fisika, energi dan transportasi, teknik mesin dan elektronik, ilmu komputer, informatika, teknik material dan teknologi rekayasa.
- e. Kebumihan dan Kelautan, kebumihan dan kelautan melibatkan studi pengamatan teknik dan produksi desain dan peralatan di bidang ilmu bumi dan kelautan. Bidang kebumihan dan kelautan memiliki sub topik geofisika, astronomi, cuaca, geokimia, perubahan iklim, meteorologi dan mineralogi, geologi, bencana dan mitigasi geologi,

oseanografi, limnologi, rekayasa sumber daya geologi dan hidrologi.

- f. Rekayasa, penelitian di bidang teknologi rekayasa yang berkaitan produksi produk atau peralatan kepentingan langsung, antara lain penanggulangan bencana, pangan dan pertanian, keselamatan dan kesehatan kerja, teknologi informasi dan komputer, pendidikan dan hiburan, teknologi ramah lingkungan, teknologi penyandang disabilitas dan kebutuhan khusus.³¹

Menurut Anonim, ada beberapa strategi untuk mengintegrasikan *experiential learning* dan *research*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperkaya Materi Pendidikan dengan Hasil Penelitian

Dalam proses pembelajaran, hasil penelitian pendidik dapat digunakan untuk memperkaya bahan ajar. Pendidik dapat menyajikan hasil penelitian sebagai contoh kehidupan nyata dari proses pembelajaran. Dalam hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami ide, konsep dan teori penelitian.

- b. Menggunakan Hasil Pencarian Terbaru dan Riwayat Lacak

Selama proses pembelajaran, hasil pencarian terbaru dapat digunakan untuk acuan. Peserta didik dapat memahami bahwa kebijakan dan praktik yang ada saat ini dapat diterapkan dan dikembangkan hari ini melalui kebijakan dan praktik yang dikembangkan sebelumnya.

³¹ RI Kemenag, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah" (2019): 31.

c. Memperkaya Aktivitas Pembelajaran dengan Masalah Penelitian Kontemporer

Proses pembelajaran dapat dimulai dengan meminta peserta didik untuk mempresentasikan masalah penelitian saat ini yang relevan dengan penelitian saat ini yang sedang dibahas. Selain itu, peserta didik didorong untuk mendiskusikan pertanyaan dan cara menyelesaikan masalah. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi sebagai berikut:

- 1) Membandingkan laporan hasil penelitian dan laporan nyata yang terjadi di masyarakat
- 2) Melaksanakan argumentasi atas temuan penelitian
- 3) Melakukan penelitian kepustakaan tentang perkembangan terkini ilmu pengetahuan yang relevan

d. Mempelajari Materi Metodologi Penelitian dalam Proses Pembelajaran

Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang metode penelitian, memperkenalkan metode penelitian agar peserta didik dapat menerapkannya dan dapat belajar untuk mengevaluasi pertanyaan penelitian.

e. Perkarya Proses Pembelajaran dengan Kegiatan Penelitian Skala Kecil

Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan untuk melakukan

penelitian sederhana secara bersama. Dengan menerapkan hal itu, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang kegiatan penelitian.

- f. **Memperkaya Proses Pembelajaran dengan Melibatkan Peserta Didik dalam Kegiatan Penelitian**

Dalam kegiatan ini, peserta didik dapat mengunjungi pusat penelitian.

- g. **Perkaya Proses Pembelajaran dengan Mendorong Peserta Didik untuk Merasa menjadi Bagian dari Budaya Penelitian**

Dalam pembelajaran ini dapat diterapkan dengan menginformasikan kepada peserta didik tentang kegiatan penelitian, mengadakan kuliah umum dengan akademisi, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan seminar penelitian sebagai peserta, presenter, makalah dan lainnya.

- h. **Perkaya Proses Pembelajaran dengan Nilai-Nilai yang Harus Dimiliki Peneliti**

Dalam hal ini, pendidik harus menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang peneliti, seperti objektivitas, menghargai hasil penelitian, menghargai pendapat orang lain, toleransi dan kemampuan analisis.³²

³² Anonim, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2010).

3. Fungsi Manajemen Program Madrasah Riset

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka yang berkaitan dengan instruksi atau arah sekelompok orang untuk tujuan organisasi.³³ Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen. Menurut Manulang, fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan, organisasi harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* membagi 4 fungsi dasar manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).³⁴ 4 fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental dari manajemen, karena pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan harus direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses penetapan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan.³⁵ Perencanaan adalah upaya untuk membuat program yang mencakup segala

³³ G. R Terry dan L. W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

³⁴ Hamdi, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2020): 155–163.

³⁵ Batlajery Samuel, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* VII, no. 2 (2016): 135–155.

sesuatu yang harus dilakukan dan untuk mengidentifikasi tujuan, kebijakan, manajemen, prosedur, dan metode yang harus diikuti untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menetapkan ruang lingkup pencapaiannya. Perencanaan penting untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan harus diusahakan untuk menjawab pertanyaan (1) apa yang harus dilakukan, (2) mengapa melakukannya, (3) bagaimana melakukannya, (4) di mana melakukannya, (5) kapan melakukannya dalam proses perencanaan.

Menurut Terry, perencanaan ditinjau melalui dimensi waktu dan substansi perencanaan yaitu (1) perencanaan jangka panjang, (2) perencanaan jangka menengah, (3) perencanaan jangka pendek. Sedangkan ditinjau dari isi perencanaan adalah (1) sasaran, (2) kebijakan, (3) prosedur, (4) metode, (5) ukuran (6) anggaran.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi tertentu dan menyerukan tugas dan peran mereka dalam organisasi. Menurut George R. Terry, pengorganisaian adalah kemampuan orang untuk bekerja sama secara efektif dalam melakukan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan. Ini adalah tindakan menemukan hubungan perilaku yang

efektif antara orang-orang.³⁶ Organisasi dilakukan membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga tercipta hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, serasi, dan harmonis dalam pencapaian yang disepakati bersama.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁷ *Actuating* merupakan kegiatan menggerakkan dan mengupayakan supaya pegawai dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Menurut George R. Terry, penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok bekerja sama dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan rencana dan komitmen organisasi. Pegawai digerakkan sesuai dengan keahlian mereka untuk dapat melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu melangsungkan komunikasi, menjalin hubungan kerjasama yang baik, melakukan kepemimpinan yang positif, selalu memberikan motivasi, mengadakan supervisi, serta meningkatkan moral pegawai. Fungsi penggerak yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing*

³⁶ Melayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

³⁷ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998).

(memberikan arah), *influencing* (memengaruhi), dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).³⁸

Fungsi pergerakan haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Pemimpin harus objektif dalam menyikapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, dan objektif dalam menyikapi perbedaan dan persamaan kepribadian karyawan. Pemimpin harus bertekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungannya dan mampu bekerja secara harmonis dengan orang lain. Dengan kata lain, pemimpin harus peka terhadap kodrat manusia, bahwa mereka memiliki kekuatan dan kelemahan, tidak mampu bekerja sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain.

Tahapan pergerakan dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

- 1) Menanamkan semangat, motivasi dan inspirasi pada karyawan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para karyawan untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini disebut *motivating*.
- 2) Memberikan bimbingan melalui contoh. Tindakan ini disebut dengan *directing*.
- 3) Memberikan pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk yang benar, tepat, jelas, dan tegas.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dari serangkaian rencana dan tindakan yang telah dijalankan, perlu adanya pengawasan atau *controlling*. Pengawasan adalah salah

³⁸ Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

satu fungsi manajemen dalam bentuk evaluasi dan koreksi bersama, yang mengarahkan apa yang dilakukan bawahan ke arah yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas dapat diperbaiki sebagai pembelajaran pada perencanaan selanjutnya.³⁹ Pengawasan dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada semua kegiatan pegawai dengan melihat dari relevansi dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰

Proses pengawasan juga melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengukur hasil
- 2) Membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diinginkan
- 3) Memperbaiki penyimpangan.

4. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Riset di Madrasah

Bentuk-bentuk pembelajaran riset yang diterapkan di madrasah antara lain:

- e. Pembelajaran riset sebagai intrakurikuler yaitu mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) terbuka untuk semua siswa di madrasah.
- f. Riset di madrasah dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), dimana

³⁹ Gesi Burhanudin, "Manajemen dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 95–98.

⁴⁰ Bilqisti Dewi, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018): 77–88.

kegiatan ekstrakurikuler KIR ini ditujukan kepada peserta didik yang mempunyai keinginan terhadap penelitian ilmiah.

- g. Madrasah dapat mengambil salah satu bentuk kegiatan riset atau melakukan bentuk kegiatan riset keduanya.
- h. Kegiatan riset di madrasah selain dilaksanakan melalui mulok riset dan ekstrakurikuler dalam bentuk KIR, dapat dilakukan dalam bentuk pembimbingan persiapan lomba penelitian, seminar penelitian, peragaan hasil penelitian, studi banding ilmiah, dll.⁴¹

B. Perspektif Teoritis

Dalam dunia pendidikan, kita perlu mengimbangi perubahan zaman yang cepat dengan menyiapkan tenaga pendidik yang kompetitif dan berdaya saing. Pendidik yang dapat mempersiapkan peserta didiknya jauh-jauh hari. Jangan berpikir tentang apa yang akan peserta didik dapatkan hari ini, lihatlah jauh ke depan. Kemampuan yang dibutuhkan orang di dunua luar dalam 10 atau 20 tahun ke depan itulah yang akan dipersiapkan.

Istilah Sekolah Berbasis Riset (SBR) berbeda dengan Sekolah Riset (SR). SBR merupakan konsep pengembangan berbasis penelitian. Dalam konsep ini, guru dan pejabat sekolah merupakan motor utama penelitian. Tema penelitian yang dikembangkan dalam SBR adalah masalah sekolah, peningkatan layanan pembelajaran, peningkatan sumber daya manusia, pengembangan kebijakan baru, peningkatan motivasi belajar, pengembangan kurikulum dll. Sedangkan SR, disisi lain adalah konsep inovasi pembelajaran,

⁴¹ Kemenag, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah."

yaitu pengembangan sekolah yang dilakukan dengan melakukan penelitian. Dalam hal ini, peserta didik menjadi motor penggerak utama kegiatan penelitian. Tema penelitian berkaitan dengan keilmuan sesuai dengan mata pelajaran yang diperolehnya.

Dewey, seorang filsuf pendidikan Amerika, adalah orang pertama yang mengembangkan konsep sekolah berdasarkan temuan riset. Baik konsep SBR maupun SR, keduanya memiliki semangat yang sama dalam membudayakan kegiatan riset di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, keduanya dapat berjalan beriringan dalam pelaksanaannya dan saling mendukung. Baik SBR maupun SR, bertujuan untuk mengembangkan kegiatan riset di sekolah, baik untuk peserta didik maupun pendidik sehingga sekolah menjadi pusat riset dan maju dalam bidang riset. Dalam konsep MR, riset merupakan bagian dari kurikulum pembelajaran.⁴²

Berangkat dari pemikiran di atas. Kementerian Agama melakukan terobosan dengan membuat madrasah riset, sebagaimana ditegaskan di dalam Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.⁴³ Secara sederhana, madrasah riset adalah madrasah yang mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan khazanah IPTEK yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah.

⁴² Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset."

⁴³ "Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020," *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, last modified 2020, <https://buku.yunandracenter.com/produk/kepdirej-pendis-no-6757-tahun-2020-penetapan-madrasah-penyelenggara-riset-tahun-2020/>.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah prosedur atau rangkaian prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan kebenaran ilmiah.⁴⁴ Sedangkan metode penelitian ialah serangkaian metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁵ Menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan, penelitian menghindari spekulatif metode kerja dan *trial and error*. Penggunaan metode yang tepat akan meningkatkan objektivitas hasil penelitian karena akan lebih tinggi *otentisitas* (nilai) dan *realibilitas*.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 4 Sidoarjo) ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Alasan peneliti menggunakan kualitatif metode studi kasus adalah untuk menggambarkan fenomena secara lengkap dan menggambarkan makna dari pengalaman subjek.⁴⁶ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan pola hubungan secara interaktif, menemukan teori untuk menggambarkan realitas yang kompleks dan bermakna.⁴⁷ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mendalami fenomena yang diteliti.⁴⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan

⁴⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

⁴⁵ Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif* (Jakarta Barat: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2012).

⁴⁶ S Aminah dan Roikan, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019).

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Tifabeta, 2018).

⁴⁸ John W. Creswell, *Eduational Research* (Boston: Pearson Eduation, 2012).

menganalisis kondisi manajemen program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo dengan penggunaan data yang dikumpulkan.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan data dari mulut orang dan perilaku yang diamati.⁴⁹ Model penelitian kualitatif adalah berpikir induktif. Setiap pertanyaan penelitian diperlakukan sebagai kasus mikro dan ditempatkan dalam konteks yang lebih besar. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis data nya bukan angka, melainkan berupa kalimat, pernyataan, dokumen, dan data kualitatif lainnya.⁵⁰

Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi fenomena yang sulit untuk dipahami. penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku individu, kelompok, masyarakat dan organisasi yang dikaji dari suatu holistik dan gambaran umum.⁵¹ Studi kasus merupakan studi rinci tentang konteks tertentu, topik dan peristiwa. Alasan mengapa peneliti menggunakan metode studi kasus yaitu untuk memfokuskan perhatian pembaca dan memperjelas makna, daripada meminta pembaca untuk mengintegrasikan sejumlah besar informasi yang diberikan dalam bentuk yang berbeda, pembaca disajikan dengan pernyataan yang terintegrasi dengan baik.⁵²

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

⁵⁰ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012).

⁵¹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium* 5 No. 9 (2009): 1–8, yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

⁵² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan orang yang secara langsung mengamati objek penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai alat. Selama pengumpulan data, peneliti langsung ke lokasi penelitian dan berusaha menjalin hubungan yang baik dengan para informan yang memberikan data penelitian. Kehadiran peneliti memiliki tempat yang sangat penting, karena penelitian kualitatif merupakan studi kasus, semuanya akan tergantung pada posisi peneliti.⁵³

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang berjudul Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 4 Sidoarjo), penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Raya Tlasih, Tlasih Satu Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. MTs Negeri 4 Sidoarjo telah menjadi madrasah riset dan menjalankan program madrasah riset sejak Tahun 2020.

D. Sumber Data dan Informan Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian yang darinya data diperoleh dan subjek memiliki informan yang jelas.⁵⁴ Sumber data merupakan hal terpenting dalam proses penelitian. Kesalahan dalam penggunaan dan pemahaman sumber data tidak akan menghasilkan data yang

⁵³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁵⁴ Vina Herviani, "Tinjauan atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung" (Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2016).

diinginkan.⁵⁵ Sumber data dikelompokkan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama dari mana data dihasilkan. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan langsung dari lapangan berupa observasi atau wawancara tentang Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 4 Sidoarjo).

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua setelah sumber data primer. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekunder melalui jurnal ilmiah, buku pendapat ahli dan publikasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Informan Penelitian

Untuk mengidentifikasi informan, peneliti menggunakan Non Probability Sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.⁵⁶ Peneliti memilih teknik Sampling Purposive, yaitu teknik yang mengidentifikasi sumber data dan pemberi identitas yang sesuai dengan informasi yang diminta sehingga dapat memberikan data dan informan bagi peneliti.⁵⁷

⁵⁵ Burhan Bunangin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

⁵⁶ Garaika dan Damamah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV Hira Tech, 2019).

⁵⁷ Ika Lenaini, "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling," *Jurnal Kajian, penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>.

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Informan Penelitian
1	Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo
2	Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo
3	Waka Kesiswaan MTs Negeri 4 Sidoarjo
4	Waka Humas MTs Negeri 4 Sidoarjo
5	Peserta Didik MTs Negeri 4 Sidoarjo

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode dalam menganalisis dan merekam perilaku secara sistematis melalui pengamatan secara langsung terhadap individu, kelompok atau organisasi. Metode ini digunakan peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang masalah yang diteliti.⁵⁹

Peneliti mengamati langsung MTs Negeri 4 Sidoarjo untuk mengamati keadaan madrasah, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana serta pelaksanaan program madrasah riset.

Tabel 2. Kebutuhan Data

No.	Kebutuhan Data
1	Manajemen Program Madrasah Riset

⁵⁸ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein," *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017): 90–95.

⁵⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

2	Kebijakan Program Madrasah Riset
3	Kegiatan Program Madrasah Riset

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan. Wawancara dilakukan secara lisan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang lebih detail tentang topik penelitian.⁶⁰

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara terstruktur dan terarah serta berpedoman pada alat wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Kepala Komite, Pembina Proram Madrasah Riset sekaligus Waka Kurikulum, Waka Humas dan Waka Kesiswaan.

Tabel 3. Indikator Wawancara

No.	Informan	Kebutuhan Data
1	Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo	Manajemen Program Madrasah Riset
2	Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo	Manajemen Program Madrasah Riset
3	Waka Humas MTs Negeri 4 Sidoarjo	Program Madrasah Riset
5	Peserta Didik MTs Negeri 4 Sidoarjo	Program Madrasah Riset

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diolah melalui dokumen. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi

⁶⁰ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.⁶¹ Penggunaan *literature* sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan melengkapi bukti untuk memberikan informasi pendukung secara rinci.⁶²

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung MTs Negeri 4 Sidoarjo yang digunakan sebagai tambahan data penelitian.

Tabel 4. Daftar Kebutuhan Studi Dokumen Penelitian

No.	Kebutuhan Data
1	Profil Madrasah
2	Struktur Organisasi Sekolah
3	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4	Data Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar
5	Data Kegiatan Program Madrasah Riset
6	Data Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR)
7	Data Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
8	Data Kegiatan Study Banding Program Madrasah Riset
6	Dokumen ditetapkannya MTs Negeri 4 Sidoarjo menjadi Madrasah Riset
7	Pedoman Kegiatan Program Madrasah Riset

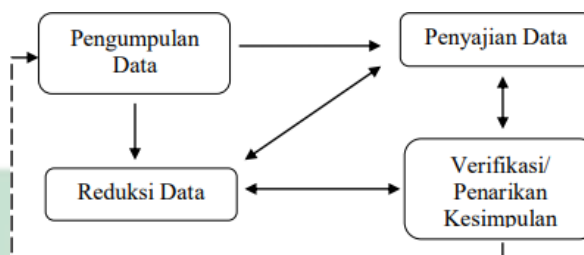
F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menelaah dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumen lain, agar lebih mudah dipahami dan untuk dibagikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengorganisasian data, memecahnya terjadinya unit-unit,

⁶¹ Sandi Hesti Sondak, Rita N Taroreh, dan Yantje Uhing, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 1 (2019): 671–680.

⁶² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014).

mensintesisnya, mengatur menjadi model, memilih yang penting dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶³



Bagan 1. Analisis Data menurut Miles dan Huberman
Analisis model Miles dan Huberman dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mensintesis suatu informasi untuk menarik kesimpulan dan mengambil langkah untuk selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif berupa catatan lapangan, matrik, bagan, kisi-kisi serta tabel. Bentuk ini menghubungkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang kohesif sehingga mudah untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya sudah benar atau perlu dianalisis kembali.⁶⁴

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, sentralisasi dan penyederhaan. Dengan minimasi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan

⁶³ Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

⁶⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

pengumpulan data. Proses ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus di lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan data yang telah terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Verifikasi diri dimaksudkan untuk memastikan bahwa penelitian ini akurat dan objektif.⁶⁵

G. Teknik Keabsahan Data

Salah satu hal penting dalam proses penelitian adalah persoalan validitas dan reliabilitas data. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁶ Penelitian kualitatif dapat dikatakan valid jika tidak ada ketidaksesuaian yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Peneliti memeriksa keabsahan data menggunakan uji reliabilitas dengan triangulasi.⁶⁷ Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan faktor lain untuk memverifikasi dan membandingkan data.⁶⁸ Triangulasi dalam uji

⁶⁵ Sri Yunengsih dan Syahrilfuddin, "the Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 4, no. 4 (2020): 715.

⁶⁶ S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]," *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 21–22.

⁶⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010).

⁶⁸ Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]."

reliabilitas dapat dipahami sebagai pembuktian dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda.⁶⁹ Triangulasi dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁷⁰ Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama tetapi, menggunakan teknik yang berbeda.

Peneliti menggunakan uji validitas data dengan teknik uji reliabilitas triangulasi untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh dari lapangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁹ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

⁷⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Lokasi Penelitian

Awal mula berdirinya MTs Negeri 4 Sidoarjo diprakarsai oleh tokoh masyarakat Desa Tlasih yaitu Bapak KH. Imam Asy'ari, Bapak KH. Akhyar, Bapak Abdul Djalil, dan Bapak H. Sulaiman yang pada tahun 1968 menginginkan dan berupaya menghadirkan Madrasah Tsanawiyah di Desa Tlasih. Pada tahun yang sama, akhirnya MTs Himmatul Ulya didirikan dan diselenggarakan. Pada saat itu, MTs Himmatul Ulya belum memiliki gedung milik sendiri, jadi masih menjadi satu dengan gedung MI Himmatul Ulya.

Pada periode berikutnya, berdasarkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 21/E/1986 MTs Himmatul Ulya berkembang menjadi MTs Filial Krian, tetapi tetap masih berkedudukan di desa Tlasih. Kemudian pada periode berikutnya pada tahun 1997, MTs Filial Krian berubah menjadi MTs Negeri Tlasih. Pada periode berikutnya, berdasarkan KMA No.673 tahun 2016 MTs Negeri Tlasih berubah dan berganti nama menjadi MTs Negeri 4 Sidoarjo sampai sekarang.

2. Letak Geografis MTs Negeri 4 Sidoarjo

Nama : MTs Negeri 4 Sidoarjo

Alamat Jalan : Jalan Raya Tlasih

Desa/Kelurahan : Tlasih
Kecamatan : Tulangan
Kabupaten/Kota : Sidoarjo
No. Telephone : (031) 8850366
NPSN : 20582215
NSM : 121135150002
Jenjang Akreditasi : A (sertifikat 175/BAP-S/M/SK/X/2015)
SK Pendirian Madrasah : KMA No. 107 tahun 1997
Tanggal SK Pendirian : 1997-03-17
SK Izin Operasional : KD.13.15/4/PP.00.5/1793/2010
Tanggal SK Izin Operasional : 2010-06-28
Kepemilikan Tanah : Pemerintah
Status Tanah : Hak Pakai/Sertifikat/Akta Jual Beli
Luas Tanah : 6345 m²

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 4 Sidoarjo

a. Visi

Terwujudnya warga madrasah yang berakhlak mulia, nasionalis, berprestasi, peduli lingkungan, berbudaya literasi dan riset.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia melalui kegiatan ibadah yaumiyah, kajian kitab, tartil dan tahfidz al-Qur'an;

- 2) Membentuk pola hidup yang kreatif dan kompetitif berlandaskan keimanan dan ketaqwaan;
- 3) Menumbuhkan semangat berbangsa dan bernegara melalui kegiatan-kegiatan cinta tanah air dan bangsa;
- 4) Mewujudkan peserta didik yang kreatif, inovatif, memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi nilai-nilai agama Islam;
- 5) Mewujudkan keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik;
- 6) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif;
- 7) Menyiapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi, kualitas, dan etos kerja yang tinggi;
- 8) Menjalin hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga madrasah dan masyarakat;
- 9) Menumbuhkan budaya bersih, nyaman, dan kondusif untuk belajar;
- 10) Membentuk kesadaran warga madrasah untuk melindungi dan melestarikan lingkungan;
- 11) Menumbuhkan budaya literasi melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kompetisi;
- 12) Menumbuhkan budaya riset melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kompetisi.

c. Tujuan

- 1) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama melalui kegiatan ibadah yaumiyah, tartil Qur'an serta akhlaqul karimah dengan memanfaatkan masjid sebagai laboratorium keagamaan;
- 2) Membentuk pola hidup yang kreatif dan kompetitif berlandaskan keimanan dan ketaqwaan;
- 3) Menumbuhkan semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan cinta tanah air dan bangsa, disiplin dan bertanggung jawab;
- 4) Mewujudkan peserta didik yang kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 5) Mewujudkan keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik;
- 6) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif;
- 7) Mewujudkan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas dan etos kerja yang tinggi;
- 8) Mewujudkan hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga madrasah dan masyarakat;
- 9) Tumbuhnya budaya bersih, nyaman, dan kondusif untuk belajar;
- 10) Terwujudnya budaya literasi melalui pembelajaran, intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kompetisi;

- 11) Terwujudnya budaya riset melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kompetisi;
- 12) Terwujudnya kesadaran warga madrasah untuk melestarikan lingkungan.
- d. Struktur Organisasi MTs Negeri 4 Sidoarjo
- Struktur organisasi MTs Negeri 4 Sidoarjo terlampir.
- e. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 4 Sidoarjo

Tabel 5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 4 Sidoarjo

No.	Bangun/Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Waka	1
3	Ruang Tata Usaha (TU)	1
4	Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)	1
5	Ruang Guru	2
6	Ruang Lab. IPA	1
7	Ruang Komputer	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Laboratorium Bahasa	1
10	Ruang Multimedia	1
11	Ruang Kelas	24
12	Ruang UKS	1
13	Ruang OSIS	1
14	Koperasi	1
15	Mushola	1
16	Kamar Mandi Guru dan Karyawan	6
17	Kamar Mandi Siswa	20
18	Lapangan Olahraga Bola Volly	2
19	Lapangan Olahraga Sepak Bola	1
20	Lapangan Olahraga Tenis Meja	2
21	Lapangan Olahraga Lompat Jauh	1
22	Lapangan Olahraga Bola Basket	1
23	<i>Green House</i>	1
24	Tempat Parkir Guru	2
25	Kantin	6
26	Pos Keamanan	2

f. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 4 Sidoarjo

Tabel 6. Data Pendidik dan Kependidikan MTs Negeri 4 Sidoarjo

No.	Jabatan	Status	Jumlah
1	Kepala Madrasah	ASN	1
2	Kepala Tata Usaha (TU)	ASN	1
3	Pegawai Tata Usaha (TU)	Pegawai Non ASN	6
4	Bendahara	ASN	1
5	Administrasi	ASN	1
6	Guru	ASN	37
7	Guru	Non ASN	6
8	Pesuruh	Pegawai Non ASN	2
9	Satpam	Pegawai Non ASN	3

4. Deskripsi Informan

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, mulai bulan Maret hingga Juni tahun 2022. Alur penelitian yang dilakukan peneliti diawali dengan observasi awal untuk menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan topik yang diteliti, kemudian peneliti memutuskan untuk memilih lokasi penelitian yaitu MTs Negeri 4 Sidoarjo. Selanjutnya peneliti mengajukan perizinan penelitian di lokasi tersebut. Setelah mendapat persetujuan untuk penelitian, tahap selanjutnya adalah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saat pengambilan data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

a. Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo (AA)

Informan pertama adalah Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 15 Juni 2022 yang

bertempat di kantor Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo mulai pukul 10.30-11.00 WIB.

b. Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo (SU)

Informan kedua adalah Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 15 Juni 2022 yang bertempat di ruang guru MTs Negeri 4 Sidoarjo mulai pukul 09.30-09.40 WIB.

c. Waka Humas MTs Negeri 4 Sidoarjo (PJ)

Informan ketiga adalah Waka Humas MTs Negeri 4 Sidoarjo. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 04 Juni 2022 yang bertempat di ruang Waka MTs Negeri 4 Sidoarjo mulai pukul 11.00-11.25 WIB

d. Peserta Didik MTs Negeri 4 Sidoarjo (W & N)

Informan keempat adalah dua peserta didik MTs Negeri 4 Sidoarjo. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 15 Juni 2022 yang bertempat di depan ruang guru MTs Negeri 4 Sidoarjo mulai pukul 10.50-11.00 WIB.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan

Deskripsi hasil dalam penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian mengenai "Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 4 Sidoarjo)" yang dijabarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Negeri 4 Sidoarjo.

a. Kebijakan Program Madrasah Riset

Madrasah riset merupakan sebuah terobosan baru yang inovatif dalam pengembangan pendidikan madrasah sebagai kontribusi positif dan konstruktif bagi pendidikan madrasah untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Program Madrasah Riset Nasional (Promadrina) didirikan pada tahun 2013 oleh Kementerian Agama dan didirikan di Mataram oleh Menteri Agama Surya Dharma Ali. Program ini merupakan upaya untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada peserta didik melalui kegiatan penelitian. Promadrina disebut-sebut menjadi ujung tombak dalam mengasah kemampuan riset peserta didik di madrasah.

Pengertian program madrasah riset disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Ya dalam rangka untuk meningkatkan pola pikir daya pikir penalaran terhadap anak-anak. Karena sekarang masanya itu kan masa dalam rangka penelitian atau riset. Dan ini kan belum banyak yang merealisasikannya. Namun Alhamdulillah disini sudah kita mulai secara resmi tahun 2021”.⁷¹

Sedangkan pengertian program madrasah riset diungkapkan oleh Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidorjo sebagai berikut:

“Madrasah riset itu madrasah yang berbasis dengan riset, penelitian, dan itu kita upayakan berbasis project, terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Itu harapan dari madrasah”.⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Senin, 21 Februari 2022 Pukul 08.50 WIB

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo, Rabu, 15 Juni 2022 Pukul 09.30 WIB

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa program madrasah riset merupakan program madrasah yang diciptakan untuk meningkat pola pikir dan penalaran peserta didik terkait dengan riset atau penelitian di jenjang madrasah.

Tujuan dari diterapkannya program madrasah riset disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Ya ini sangat penting sekali untuk pengembangan nalar siswa siswi kita, ya untuk mengasah otak mereka yang ada kaitannya dengan penelitian”.⁷³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Tujuannya ya untuk mengembangkan mindset bernalar kritis anak-anak, kemudian kinerja ilmiah, akhirnya nanti terbentuk karakter budaya riset, bertanggung jawab, jujur dan sebagainya”.⁷⁴

Dari pernyataan diatas dapat diperoleh hasil bahwa tujuan dari program madrasah riset adalah meningkatkan penalaran peserta didik, meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik sehingga dapat menumbuhkan budaya riset dalam diri peserta didik. Peserta didik juga dapat merasakan manfaat dengan adanya program madrasah riset tersebut.

Dasar hukum adanya program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

⁷³ Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd,I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Senin, 21 Februari 2022 Pukul 08.57 WIB

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo, Rabu, 15 Juni 2022 Pukul 09.35 WIB

“Itu kan diumumkan insyaAllah dari sekian madrasah se Indonesia itu masuk di tingkat 200 sekian. Bahasanya, madrasah kita ini sudah dikatakan madrasah riset. Itu ada SK nya secara resmi dari pusat se Indonesia. Kemudian MTs Negeri 4 Sidoarjo masuk di dalamnya”.⁷⁵



penyelenggaraan riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo didasarkan pada terbitnya SK dari Kemeterian Agama tentang penetapan madrasah penyelenggara riset.

Sebuah program tentunya memiliki latar belakang mengapa program tersebut diciptakan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh

Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Direktur KSKK Dr. H. A. Umar, MA meresmikan sebagai madrasah riset tahun 2021, karena tahun sebelumnya itu salah satu siswi putri ini juara Nasional dalam ajang MYRES yang diadakan di Manado. Sehingga dengan itu, Direktur KSKK Dr. H. A. Umar, MA sempat kesini kita undang untuk meresmikan sebagai madrasah riset”.⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Waka Kurikulum MTs

Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Senin, 21 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Senin, 21 Februari 2022 Pukul 09.15 WIB

“Latar belakang itu adanya Surat Keputusan (SK) dari Direktur KSKK waktu itu Dr. H. A. Umar, MA. Berawal dari Alhamdulillah MTs Negeri 4 Sidoarjo tahun 2019 juara 1 lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR) tingkat siswa tingkat MTs juara 1 Nasional. Kemudian muncul lah instrumen untuk mengikuti madrasah riset. Akhirnya kita menerima SK madrasah riset. Itu kronologisnya”.⁷⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Waka Humas MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Karena ada 1 tim kita dari siswa menang di MYRES juara Nasional tingkat 1 di Manado, itu akhirnya madrasah kita dinobatkan sebagai madrasah riset, gitu awalnya”.⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa latar belakang adanya program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo adalah bermula dari peserta didik MTs Negeri 4 Sidoarjo yang mengikuti event lomba dalam ajang Madrasah Young Researchers Camp (MYRES) di Manado dan berhasil menjadi juara 1 Nasional. Setelah itu, juga terdapat SK dari Kementerian Agama yang menetapkan beberapa madrasah di Indonesia menjadi madrasah penyelenggara riset dan MTs Negeri 4 Sidoarjo masuk di dalam SK tersebut.

Sedangkan kapan diterapkannya program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo disampaikan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Program madrasah riset secara resmi ada penandatanganan Direktur KSKK Dr. H. A. Umar, MA pada 25 Februari 2021 kemarin. Tapi sebelumnya, guru kami secara intens membimbing anak-anak sehingga sampai berhasil di tingkat

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo, Rabu, 15 Juni 2022 Pukul 09.39 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sjamsuarini Pudji Astutik, S.Ag selaku Waka Humas MTs Negeri 4 Sidoarjo, Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 11.00 WIB

Nasional tadi. Cuma memasukkan mata pelajaran metodologi riset baru di tahun 2021/2022”.⁷⁹

Seperti halnya yang diutarakan oleh Waka Kurikulum tentang kapan mulai diterapkan program madrasah riset yakni sebagai berikut:

“Madrasah riset masuk ke dalam kurikulum pada tahun 2021/2022”.⁸⁰

Untuk mensukseskan program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo, kepala madrasah langsung mengambil langkah kebijakan sebagai salah satu strategi yang diambil untuk melaksanakan program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo. Berikut ini penjelasan dari Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo:

“Setelah MTs Negeri 4 Sidoarjo menjadi juara 1 Nasional terkait dengan perlombaan riset, disini kan jadi ada bekal yang bisa kita usung untuk lebih kita genjot lagi terkait dengan riset. Kebijakan pertama yang saya ambil adalah melakukan *review* dokumen I, ini pada akhirnya visi misinya kita rubah sehingga terkait dengan riset kita masukkan. Selain melakukan *review* kurikulum, kita juga mendatangkan MOU dengan narasumber pak Musfiqon selaku Direktur NLC (*Nizamia Learning Center*), nah disitu juga ada program “*one teacher one research*” yaitu satu guru satu penelitian. Kemudian langkah berikutnya kita masukkan metodologi riset ke dalam muatan lokal. Dan Alhamdulillah sekarang sudah datang buku pegangannya untuk pendukung pembelajaran riset”.⁸¹

Salah satu upaya yang dilakukan oleh MTs Negeri 4 Sidoarjo terkait peningkatan kualitas madrasah adalah penerapan program

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Drs. AbdulAdjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Rabu, 15 Juni 2022 Pukul 10.50 WIB

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, M.Pd selaku Wala Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo, Rabu, 15 Juni 2022 Pukul 09.45 WIB

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Senin, 25 Juli 2022 Pukul 10.58 WIB

madrasah riset yang dilaksanakan dengan terstruktur. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Program riset dimasukkan di muatan kurikulum. Disitu ada pelajaran baik kelas 7,8,9 metodologi riset. Sudah dimasukkan di kurikulum. Jadi kelas 7,8,9 semuanya mendapatkan pelajaran metodologi riset. Dan RPP Bapak/Ibu guru juga sudah diintegrasikan dengan riset. Jadi pengintegrasian disini ada beberapa. Pertama diintegrasikan dengan moderasi agama, moderasi sekarang yang digencar-gencarkan sama Kemenag, kemudian diintegrasikan dengan adiwiyata terkait dengan karakter anak-anak yang hampir sama dengan Madrasah Ramah Anak (MRA) jadi tidak boleh menghukum, tidak boleh menjewe, dan juga diintegrasikan dengan riset. Ada materi-materi baru yang disisipkan atau diintegrasikan terkait dengan riset, moderasi beragama dan adiwiyata. Dengan mengintegrasikan riset ke dalam RPP, diupayakan nanti agar akan menghasilkan produk gitu ya. Kalau moderasi beragama kan larinya ke toleransi. Nah itu kan juga perlu mendatangkan narasumber terkait dengan pengintegrasiannya ke dalam RPP. Pelajaran metodologi riset sudah kita masukkan di muatan lokal, juga kita tunjang dengan bukunya, buku pegangan metodologi riset baik pada guru maupun siswa siswinya”.⁸²

Pembelajaran riset sudah dimasukkan ke dalam struktur kurikulum pada muatan lokal berupa mata pelajaran metodologi riset. Mata pelajaran metodologi riset memiliki silabus dan RPP yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Berikut ini silabus mata pelajaran metodologi riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo.

⁸² Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Senin, 21 Februari 2022 Pukul 09.30 WIB

SILABUS MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL METODOLOGI RISET

Kelas : VII
JENJANG : MTs

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak m	1.1. Memahami kegiatan ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan	1.1.1. Pengertian kegiatan ilmiah 1.1.2. Mengenal pengetahuan ilmiah 1.1.3. Aspek kegiatan ilmiah	Mendengarkan penjelasan, berdiskusi, dan mengidentifikasi kegiatan ilmiah	Tes tulis Tes lisan	40X2 JP	M. Musliqon. Metodologi penelitian. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014
	1.2. Mengetahui ciri-ciri ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan	1.2.1. Ciri empiris dalam kegiatan ilmiah 1.2.2. Ciri Obyektifis dalam kegiatan ilmiah 1.2.3. Ciri sistematis dalam kegiatan ilmiah	Mendengarkan penjelasan, berdiskusi, dan mengidentifikasi ciri ilmiah	Tes tulis Tes lisan	40X2 JP	
	1.3. Memahami langkah-langkah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan	1.3.1. Memulai mencari masalah 1.3.2. Merumuskan masalah 1.3.3. Kerangka berpikir ilmiah 1.3.4. Menyusun Hipotesis 1.3.5. Mencari data penelitian 1.3.6. Menganalisis data penelitian 1.3.7. Menyimpulkan hasil penelitian	Mendengarkan penjelasan, berdiskusi, dan mengidentifikasi langkah ilmiah	Tes tulis Tes lisan	40X6 JP	

	1.4. Memahami masalah penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan	1.4.1. Teknik menemukan gap (kesenjangan) 1.4.2. Identifikasi isu penelitian 1.4.3. Mengidentifikasi masalah penelitian	Mendengarkan penjelasan dan simulasi menemukan masalah	Tes tulis Tes lisan	40X1 JP
2. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori	2.1. Mencari bukti empiris untuk penelitian	2.1.1. Praktik mencari empirical fact	Praktik dan membuat karya terkait fakta empiris	Non tes portofolio	40X2 JP
	2.2. Mencari masalah untuk melakukan penelitian	2.2.1. Melakukan identifikasi masalah penelitian	Praktik dan membuat karya terkait masalah penelitian	Non tes portofolio	40X2 JP
	2.3. membuat latar belakang masalah	2.3.1. Praktik membuat latar belakang penelitian	Praktik dan membuat karya terkait n latar belakang penelitian	Non tes portofolio	40X1 JP
	2.4. Membuat rumusan masalah dalam penelitian	2.4.1. Praktik membuat rumusan masalah	Praktik dan membuat karya terkait rumusan masalah	Non tes portofolio	40X1 JP

Begitu pula yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum MTs Negeri

4 Sidoarjo bahwa:

“Langsung terintegrasi di dalam mata pelajaran metodologi riset dan struktur kurikulum. Ektrakurikuler KIR menjadi kegiatan penunjang dari program riset dan study banding sebagai kegiatan pengembangan program riset. Kita mengikuti event kegiatan diklat di luar wilayah Sidoarjo untuk meningkatkan kompetensi. Kegiatan pembelajaran itu kan ada intrakurikuler dan ektrakurikuler, jadi semua itu saling menunjang”.⁸³

Hal itu selaras dengan yang disampaikan oleh Waka Humas

MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo, Rabu, 15 Juni 2022 Pukul 09.47 WIB

“Program riset ini masuk di kurikulum. Riset merupakan karya ilmiah, jadi harus mengikuti benar-benar aturan ilmiah. Bagaimana menyusun sebuah karya ilmiah, disitu bagaimana kalau mengutip, kemudian daftar pustakanya, referensinya, bacaannya dan lain sebagainya. Itu lebih detail kalau masalah riset”.⁸⁴

Sejalan dengan hal diatas, dengan adanya ekstrakurikuler KIR dan kegiatan study banding juga menjadi penunjang dan pengembang dalam program madrasah riset. Pernyataan ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo:

“Ekstrakurikuler KIR menjadi penunjang dari program riset dan study banding sebagai kegiatan pengembangan program riset. Kegiatan pembelajaran itu kan ada intrakurikuler dan ekstrakurikuler, jadi semua itu saling menunjang”.⁸⁵

Hal itu diperkuat oleh pernyataan Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo tentang kegiatan penunjang dan pengembangan dari program madrasah riset bahwa:

“Ekstrakurikuler KIR. Bahkan kalau ekstrakurikuler KIR itu jauh sebelum menerapkan muatan lokal di muatan kurikulum. Ekstrakurikuler KIR sudah lama. Kemudian seringkali melaksanakan study banding. Barusan ini ke SMP Negeri 10 Malang. Kemudian ke tempat yang lain juga untuk beberapa tahun yang lalu. Yang barusan study banding di SMP Negeri 10 Malang. Terdapat rencana study banding di MTs Negeri 1 Malang”.⁸⁶

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Waka Humas MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sjamuarini Pudji Astutik selaku Waka Humas MTs Negeri 4 Sidoarjo, Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 11.15 WIB

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo, Rabu, 15 Juni 2022 Pukul 09.50 WIB

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Senin, 21 Februari 2022 Pukul 09.40 WIB

“Kalau riset itu kan lebih ke ilmiah, bukan hanya sekedar menulis apa yang ingin dia tulis, tapi disini hubungannya dengan penelitian. Jadi kita punya 1 judul, kemudian judul ini otomatis butuh data dan sebagainya, diuji, kemudian apakah benar ada pengaruhnya dan lain sebagainya”.⁸⁷

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari program madrasah riset adalah memasukkan dan mengintegrasikan riset kedalam muatan kurikulum. Riset dalam hal ini adalah mata pelajaran metodologi riset yang masuk ke dalam struktur kurikulum di MTs Negeri 4 Sidoarjo yang juga memiliki buku penunjang. Selain muatan lokal yang terdapat di struktur kurikulum, program madrasah riset juga ditunjang dalam bentuk ekstrakurikuler KIR yang kegiatannya lebih mendalam dan intensif lagi terkait riset. Kemudian juga terdapat pengembangan program madrasah riset yang dilakukan dengan berupa kegiatan study banding yang dilakukan dengan madrasah lain yang sama-sama menjadi madrasah penyelenggara riset. Untuk pendidik metodologi riset juga selalu mengikuti event kegiatan diluar wilayahnya untuk selalu meningkatkan kompetensi di bidang riset.

Hal tersebut diperkuat dengan prestasi-prestasi yang telah didapatkan oleh peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Lomba yang diselenggarakan oleh Diknas, oleh Perguruan Tinggi itu seringkali juga dapat juara. Yang pernah diselenggarakan di UB Malang itu juga dapat juara. Itu jadi

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sjamsuarini Pudji Astutik, S.Ag selaku Waka Humas MTs Negeri 4 Sidoarjo, Sabtu, 04 Juni 2022 Pukul 11.20 WIB

selain muatan lokal tentunya ada pembinaan sebelumnya dan Alhamdulillah pembina riset ini sangat ulet, sabar, tekun dan semangat untuk membina dan mendidik siswa siswi”⁸⁸

Juga diperkuat oleh pernyataan dari Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Juara 1 terakhir Nasional itu pada tahun 2019. Kemudian ada lagi 2019 juga di UNESA, kemudian 2015 di UM dan yang terakhir tahun 2020 kalau tidak salah di MANSDA”⁸⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa MTs Negeri 4 Sidoarjo memiliki banyak prestasi di bidang riset, terbukti dengan banyaknya siswa dan siswi yang menjuarai event lomba di bidang riset baik yang diselenggarakan oleh Diknas, perguruan tinggi dan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kebijakan dari program madrasah riset bahwasanya program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo telah dijalankan dengan baik. Setelah MTs Negeri 4 Sidoarjo menerima SK dari Kementerian Agama untuk menjadi madrasah riset, kepala Madrasah langsung membuat kebijakan untuk program madrasah riset, dibuktikan dengan kepala Madrasah menentukan target dan tujuan yang akan dicapai untuk program madrasah riset kedepan. Kepala Madrasah membentuk tim riset yang diberi tugas untuk merencanakan kegiatan pembelajaran riset diantaranya melalui

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Rabu, 15 Juni 2022 Pukul 10.55 WIB

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo, Rabu, 15 Juni 2022 Pukul 09.51 WIB

kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Memasukkan pembelajaran riset ke dalam struktur kurikulum muatan lokal berupa mata pelajaran metodologi riset yang memiliki alokasi waktu satu jam pelajaran (40') yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, dimana setiap peserta didik diharuskan menentukan satu judul penelitian sederhana yang kemudian dilaksanakan penelitian oleh peserta didik itu sendiri dan terakhir membuat laporan hasil penelitian.

b. Manajemen Program Madrasah Riset

Pengelolaan yang baik dilaksanakan agar program yang dijalankan dapat bertahan dalam jangka panjang serta dapat bersaing dengan madrasah-madrasah lain. Proses manajemen yang baik juga akan memperlancar jalannya sebuah program sehingga akan lebih terstruktur.

Sistem manajemen yang digunakan oleh kepala madrasah dalam memimpin madrasahnyanya adalah menggunakan sistem manajemen demokrasi dimana seluruh bawahan didengar aspirasi dan kritiknya terhadap madrasah yang dianggap membangun. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kita menggunakan manajemen demokrasi. Kita bagi infonya, kita *sharing*, jadi ngga absolut”.⁹⁰

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Senin, 25 Juli 2022 Pukul 11.20 WIB

Terdapat fungsi manajemen perencanaan di dalam pelaksanaan program madrasah riset seperti yang diutarakan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Pertama yaitu membentuk sebuah tim kecil yang memiliki tugas untuk melakukan penyusunan *review* kurikulum, ada unsur dari guru madrasah, guru penegak terkait dengan riset, staff pimpinan, komite madrasah serta pengawas madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Kemudian kita juga menjalin kerjasama dengan NLC, kita masih punya MOU dengan NLC yang di bawah pimpinan pak Musfiqon. Selain itu, kita juga menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program madrasah riset yaitu mulai dari sumber daya manusianya seperti guru, buku pegangan dan Lab IPA. Terkait sumber daya manusia untuk program madrasah riset saya anjurkan untuk mengikuti workshop-workshop maupun pelatihan yang diselenggarakan di wilayah luar. Di samping itu, kita juga menghadirkan narasumber di madrasah untuk memberikan materi atau pelatihan kepada pendidik pembelajaran riset yang biasanya dilakukan secara tatap muka”.⁹¹

Pengorganisasian dalam pelaksanaan program madrasah riset sangat diperlukan untuk mensukseskan rencana yang telah disusun sehingga dapat tercapai tujuan yang telah direncanakan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo:

“Pembelajaran riset dilaksanakan sesuai dengan dibentuknya tim. Untuk ketua tim riset adalah Ibu Sri Utami, M.Pd jadi ya langsung tatap muka dengan anak-anak dibantu dengan bapak/ibu guru yang ditunjuk, yang punya kompeten terkait dengan riset untuk mengisi jam-jam pelajaran di muatan lokal tadi. Pembentukan tim riset kita lakukan dengan melakukan penunjukan secara langsung kepada bapak/ibu guru. Ya bisa kita lihat keaktifannya terkait dengan riset. Itu bisa dipantau dan bisa

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Senin, 25 Juli 2022 Pukul 11.09 WIB

dilihat siapa saja yang setiap hari getol melatih anak-anak. Kemudian siapa bapak/ibu guru yang antusias terkait dengan riset tadi, tentunya saya musyawarah berembuk dengan ketua riset. Saya kira ohh orang ini yang memiliki potensi terkait dengan riset”.⁹²

Pada fungsi manajemen pengarahan program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo dijelaskan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Ketika peserta didik sedang melakukan proses pembelajaran riset dengan pembina riset, ya kita datangi, kita beri semangat dan sebagainya, kemudian ada semacam motivasi yang saya berikan baik kepada guru maupun pada siswi sebagai bentuk atensi atau apresiasi dari sekolah agar tidak merasa dibiarkan. Selain itu, madrasah juga memberikan reward, disamping kita datangkan narasumber. Jadi di samping masalah ilmu dan juga masalah materil”.⁹³

Pengawasan merupakan tahap dimana melakukan pengontrolan sebagai suatu proses berkelanjutan untuk menilai dan mendeteksi sejauh mana kemajuan yang dilakukan serta apakah terjadi kekurangan dan masalah sehingga akan diperbaiki. Pengawasan dalam program madrasah riset seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Dengan cara kita kita supervisi ketika ngajar, sebagaimana pelajaran-pelajaran yang lain. Kita lihat RPP nya, administrasinya, perangkat pembelajarannya. Ya seperti itu monitoringnya. Sambil tentunya kita evaluasi apakah ada kekurangan lalu kita perbaiki. Kalau secara keseluruhan evaluasi dilaksanakan 1 semester 1 kali. Kalau supervisi klinis yaa suatu saat, karena ini kan salah satu branding kita, jadi kita kawal baik

⁹² Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Senin, 25 Juli 2022, Pukul 11.13 WIB

⁹³ Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Senin, 25 Juli 2022 Pukul 11.15 WIB

supervisi administrasi maupun supervisi di lapangan. Ketua riset juga ikut memonitoring program madrasah riset”.⁹⁴

Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa supervisi dari program madrasah riset dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan melakukan supervisi administrasi terhadap guru sebagai pendidik dalam pembelajaran riset. Berikut ini instrumen penilaian administrasi guru:

Tabel 7. Instrumen Penilaian Administrasi Guru

No.	Komponen	Indikator
1	Buku Kerja I	<ol style="list-style-type: none"> 1. SKL, KL, KD 2. Silabus 3. RPP 4. KKM
2	Buku Kerja II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kode Etik Guru 2. Ikrar Guru 3. Tata Tertib Guru 4. Pembiasaan Guru 5. Kalender Pendidikan 6. Alokasi Waktu 7. Program Tahunan 8. Program Semester 9. Jurnal Agenda Guru
3	Buku Kerja III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar Hadir Siswa 2. Daftar Nilai Siswa 3. Penilaian Akhlak 4. Pembiasaan Siswa 5. Program Remedi 6. Daftar Buku Pegangan Guru 7. Jadwal Mengajar 8. Daya Serap Siswa 9. Kisi-Kisi 10. Soal 11. Analisis Butir Soal 12. Perlengkapan Soal
4	Buku Kerja IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar Evaluasi Kerja Guru 2. Program Tindak Lanjut Guru

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Senin, 25 Juli 2022 Pukul 11.28 WIB

Adapun data hasil pertemuan awal Supervisi Akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Data Hasil Pertemuan Awal Supervisi Akademik

No	Tanggal	Nama Guru	Fokus Masalah
1	02 Maret 2021	Sri Utami, S.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya interaksi guru dengan peserta didik 2. Penguasaan kelas kurang
2	01 Maret 2021	Umi Kulsum, S.Si	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran tidak bervariasi, berdasarkan dengan hasil supervisi sebelumnya 2. Kurangnya interaksi guru dengan peserta didik
3	09 November 2020	Dra. Ainun Rosyidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran tidak bervariasi 2. LK pada peserta didik kurang menggali kemampuan berfikir kritis peserta didik

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Tujuan dilaksanakan tindak lanjut adalah untuk membimbing dan mengarahkan guru untuk mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan keprofesionalan guru tersebut.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dari diterapkannya program madrasah riset sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Semua program itu pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Apa saja itu ya, saya kira seperti itu secara umum ya. Pendukung tentunya sebenarnya banyak sekali hal-hal yang ingin kita teliti kalau kita mau kreatif. kemarin itu yang jadi nomor 1 tingkat Nasional itu memanfaatkan di bidang humaniora. Jadi bagaimana dampak kehidupan masyarakat terhadap adanya lumpur lapindo itu yang sampai Alhamdulillah juara Nasional. Itu kan sebenarnya apa yang kita lihat sebenarnya bisa jadi inspirasi dan jadi pendukung. Kemudian penghambatnya tentu saja aja, karena ya tidak mungkin orang itu kemauannya sama, ada yang mungkin malas, tetapi itu merupakan sesuatu yang biasa. Setiap program itu pasti ada yang kurang mendukung dari yang kita jadikan objek, yang kita wawancarai itu kurang respon dan lain sebagainya, atau mungkin ada ya komentar-komentar yang lain. Saya kira itu wajar”⁹⁵.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dari adanya program madrasah riset adalah banyaknya hal-hal yang ada di sekitar kita yang bisa kita jadikan sebagai bahan penelitian, tergantung dari diri kita sendiri apakah mau untuk melakukan penelitian tersebut. Dimulai dari lingkungan terdekat saja banyak sekali hal yang bisa kita teliti. Kemudian faktor penghambat bisa datang dari apa yang kita jadikan objek. Misalnya informan yang kurang respon dalam menanggapi peneliti dan lain sebagainya.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Rabu, 15 Juni 2022 Pukul 10.58 WIB

Dalam setiap program yang dilaksanakan, tentu akan memunculkan dampak dari adanya program tersebut. Begitu juga dengan program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo ini pasti juga memiliki dampak. Berikut ini penjelasan dari Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo:

“Ya tentunya sangat berdampak terhadap pola pikir anak-anak, pola pikirnya insyaAllah sudah terbentuk ilmiah, jadi insyaAllah dia bisa bernalar kritis, membaca setiap peluang yang ada, sumber daya alam yang ada, bagaimana masalah-masalah peka. Jadi dia semakin peka terhadap lingkungan. Kemarin anak-anak membuat perencanaan arang briket untuk pengusaha kerupuk di lingkungan madrasah yang selama ini dia menggunakan kayu bakar bahkan sampah plastik dari pabrik kertas pakerin. Itu kan bahasa untuk kesehatan manusia. Nah dia mempunyai ide cemerlang untuk menyelesaikan masalah tersebut”⁹⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak yang dapat dirasakan setelah MTs Negeri 4 Sidoarjo menerapkan program madrasah riset adalah peserta didik jadi memiliki kemampuan bernalar yang tinggi dan juga peka terhadap lingkungan. Misalnya lingkungan di sekitar madrasah yang sekiranya terdapat masalah, mereka dapat berfikir untuk bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ataupun setidaknya mengurangi masalah tersebut.

Harapan untuk program madrasah riset disampaikan oleh kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Ya tentunya kita tidak puas dengan apa yang sudah kita capai ya, ingin selalu lebih meningkat, meningkat dan terus meningkat. Seperti itu, tidak ingin berhenti disini. Tidak hanya riset saja, termasuk juga literasi dan sebagainya. Agar program

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo, Rabu, 15 Juni 2022 Pukul 09.57 WIB

ini semakin meningkat tentunya madrasah ada semacam reward biar tetap semangat gitu. Jadi harapan kedepan ya semoga madrasah riset ini terus berkembang bahkan bisa menginspirasi madrasah-madrasah yang lainnya sehingga apa ya, hasil karya atau produk anak-anak terasa dinikmati oleh masyarakat tidak hanya bersifat kognitif atau keilmuan saja tetapi dalam bentuk nyata berupa produk”.⁹⁷

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai berikut:

“Harapannya ya setiap anak ada karya untuk setiap tahunnya ke depan. Gurunya pun juga mempunyai karya riset dan bisa menjadi *problem solver* bagi lingkungan MTs Negeri 4 Sidoarjo. Khususnya lingkungan pada umumnya”.⁹⁸

Dari pernyataan diatas dapat diperoleh hasil bahwa harapan MTs Negeri 4 Sidoarjo untuk program madrasah riset sangatlah besar. Madrasah berharap program ini dapat meningkat setiap tahunnya dan terdapat bentuk nyata dari adanya program madrasah riset ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen program madrasah riset adalah kepala Madrasah melakukan pengelolaan terhadap program madrasah riset dengan menerapkan fungsi – fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, yaitu membentuk tim riset khusus untuk membimbing jalannya pembelajaran riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo. Kemudian pengorganisasian dilaksanakan dengan menunjuk salah satu guru untuk menjadi guru pembimbing dari program madrasah riset yaitu

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Drs. Abdul Adjis, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo, Rabu, 15 Juni 2022 Pukul 11.00 WIB

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 4 Sidoarjo, Rabu, 15 Juni 2022 Pukul 10.00 WIB

Ibu Sri Utami, SPd yang diberikan tugas pokok dan wewenang untuk mengatur pembelajaran riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo dan melaporkan hasilnya kepada kepala Madrasah. Pengarahan dilaksanakan dengan kepala Madrasah memberikan motivasi kepada pendidik maupun peserta didik untuk selalu semangat dalam menerapkan pembelajaran riset, tak jarang kepala Madrasah juga memberikan *reward* kepada peserta didik yang berhasil mengikuti kompetisi di bidang karya ilmiah. Hasil pengamatan terhadap fungsi manajemen pengawasan yaitu kepala Madrasah beserta tim khusus riset melakukan kegiatan supervisi terhadap pembelajaran riset yang dilakukan satu semester satu kali untuk mengetahui apa saja kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran riset. Setelah melakukan supervisi, kepala Madrasah mengadakan rapat untuk membahas tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan.

3. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data yang telah dideskripsikan diatas, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis tentang Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 4 Sidoarjo). Analisis tersebut disesuaikan dengan data temuan penelitian sebagai berikut:

a. Kebijakan Program Madrasah Riset

Program madrasah riset merupakan program yang dilaksanakan oleh madrasah dengan mengembangkan tradisi riset dan menghasilkan hasil penelitian yang berguna bagi pengembangan

khazanah keilmuan dan teknologi yang dipimpin oleh pendidik dan peserta didik di madrasah.⁹⁹

Program madrasah riset didirikan di MTs Negeri 4 Sidoarjo berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset. Pelaksanaan program madrasah riset juga didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Riset di Madrasah.

Program ini didirikan oleh Kementerian Agama untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menulis laporan penelitian ilmiah. Pembelajaran riset di madrasah dapat berupa kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah setelah MTs Negeri 4 Sidoarjo ditetapkan sebagai madrasah riset adalah membentuk sebuah tim riset kecil yang ditugaskan untuk mereview dokumen I MTs Negeri 4 Sidoarjo. Pada pelaksanaan review dokumen I tersebut, tim merubah visi misi MTs Negeri 4 Sidoarjo dan memasukkan riset ke dalamnya. Kemudian riset dimasukkan ke dalam struktur kurikulum muatan lokal berupa mata pelajaran metodologi riset yang memiliki jadwal dan jam pelajaran.

⁹⁹ Wayhie, "Madrasah Berbasis Riset."

Sebelum MTs Negeri 4 Sidoarjo melaksanakan proses pembelajaran riset, madrasah terlebih dahulu melakukan kerjasama dengan organisasi luar seperti NLC untuk mengembangkan pembelajaran riset di madrasah. Madrasah juga menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran program madrasah riset, mulai dari pendidik, buku pegangan bagi peserta didik, dan Lab IPA yang digunakan sebagai tempat untuk pembelajaran riset secara intens.

Pembelajaran riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo dilaksanakan melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran riset intrakurikuler dilakukan dengan memasukkan mata pelajaran metodologi riset ke dalam struktur kurikulum sehingga memiliki jam dan jadwal pembelajaran. Pembelajaran riset kokurikuler dilakukan dengan melaksanakan study banding yang dilaksanakan oleh MTs Negeri 4 Sidoarjo dengan madrasah – madrasah lain sesama madrasah penyelenggara riset untuk saling menimba dan *sharing* ilmu terkait dengan riset untuk kemajuan pembelajaran riset di madrasah. Pembelajaran riset ekstrakurikuler dilakukan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) yang digunakan sebagai kegiatan penunjang dari pembelajaran riset di madrasah.

b. Manajemen Program Madrasah Riset

Manajemen adalah pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diurutkan menurut fungsi-fungsi manajemen. Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰⁰

Manajemen program madrasah riset adalah seluruh proses pengelolaan bidang riset di dalam lembaga madrasah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan riset.

Fungsi manajemen yang pertama yakni perencanaan. Perencanaan program madrasah riset dimulai dengan pembentukan tim riset kecil yang diberi tugas untuk *mereview* dokumen I. Pada pelaksanaan *review* tersebut visi misi madrasah dirubah dan memasukkan riset kedalamnya. Kemudian memasukkan mata pelajaran metodologi riset ke dalam struktur kurikulum sehingga memiliki jam dan jadwal pelajaran sebagaimana pelajaran-pelajaran yang lainnya. Madrasah juga menjalin kerjasama dengan NLC untuk meningkatkan pembelajaran program madrasah riset. Madrasah juga menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran program madrasah riset seperti sumber daya manusianya, buku pegangan yang digunakan dalam pembelajaran riset serta Lab IPA yang digunakan untuk pembelajaran riset agar lebih intens. Terkait dengan sumber daya manusianya, madrasah menganjurkan pendidik untuk mengikuti workshop ataupun

¹⁰⁰ Husaini dan Fitria, "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam."

pelatihan-pelatihan yang diadakan diluar madrasah untuk menggali ilmu terkait dengan riset, selain itu madrasah juga mendatangkan narasumber terkait dengan riset ke madrasah untuk melakukan workshop, pelatihan ataupun pembimbingan secara langsung kepada pendidik pembelajaran riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo.

Fungsi manajemen yang kedua yakni pengorganisasian. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk sebuah tim riset kecil yang secara langsung ditunjuk oleh kepala madrasah. Guru yang ditunjuk untuk masuk ke dalam tim riset ditunjuk secara langsung oleh kepala madrasah dengan musyawarah dengan ketua tim riset yakni Ibu Sri Utami, M.Pd untuk melihat dan memantau guru yang mempunyai kompeten terkait dengan riset, kemudian memiliki antusias yang tinggi terkait dengan riset dan guru yang memiliki potensi terkait dengan riset.

Fungsi manajemen yang ketiga adalah pengarahan. Pengarahan yang dilakukan adalah dengan madrasah melakukan supervisi sesuai dengan jadwal supervisi yang ada di madrasah. Tidak jarang, kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru dan siswi sebagai bentuk atensi dan apresiasi dari sekolah agar tidak merasa dibiarkan. Madrasah juga memberikan reward disamping mendatangkan narasumber terkait dengan riset. Jadi disamping masalah ilmu juga masalah materil.

Fungsi manajemen yang terakhir adalah pengawasan. Pengawasan yang dilakukan madrasah terhadap program madrasah riset adalah dengan melakukan supervisi 1 semester 1 kali sesuai dengan jadwal supervisi madrasah. Kepala madrasah juga melakukan supervisi klinis suatu saat, karena program madrasah riset merupakan salah satu branding dari MTs Negeri 4 Sidoarjo jadi dikawal dengan baik oleh madrasah. Pengawasan dilakukan dengan melakukan supervisi administrasi, supervisi lapangan. Ketua tim riset juga ikut melakukan monitoring dalam pembelajaran program madrasah riset.

Dalam pelaksanaan suatu program, tentunya terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang memengaruhi jalannya pelaksanaan program tersebut. Ditemukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa faktor pendukung dalam program madrasah riset adalah terdapat banyak sekali hal yang ada di sekitar lingkungan kita yang sebenarnya bisa kita teliti jika kita mau kreatif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah seseorang tidaklah mungkin memiliki kemauan yang sama, penghambat dari jalannya program bisa saja terjadi dari apa yang kita jadikan objek, kemudian narasumber yang kurang respon, dan lain-lain.

C. Pembahasan

1. Kebijakan Program Madrasah Riset

Kementerian Agama melalui Ditjen Pendis meluncurkan program madrasah riset yang diselenggarakan secara Nasional. Program madrasah riset mulai diresmikan di MTs Negeri 4 Sidoarjo pada tanggal 25 Februari 2021 yang ditargetkan menjadi ujung tombak pengasah kemampuan riset peserta didik di madrasah. Latar belakang MTs Negeri 4 Sidoarjo melaksanakan program madrasah riset adalah ketika ada salah satu siswi MTs Negeri 4 Sidoarjo yang mengikuti kompetisi MYRES (Madrasah Young Researchers Super Camp) pada 2021 di Manado dan berhasil meraih juara 1 tingkat Nasional. Setelah itu terdapat instrumen untuk mengikuti program madrasah riset yang disertai dengan turunnya Surat Keputusan (SK). Program madrasah riset merupakan langkah strategis bagi pengembangan peserta didik di madrasah. Kementerian Agama mengatakan riset adalah mata pisau ilmu dan alat untuk menggali pengetahuan. Riset juga mendorong berbagai informasi dan wawasan yang masih samar. Melalui penelitian, segala sesuatu dapat terungkap dan diperdalam. Oleh karena itu, program madrasah riset merupakan langkah strategis bagi pengembangan penelitian peserta didik di madrasah.

Kebijakan yang ditempuh oleh kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo ini didasarkan pada landasan hukum pelaksanaan program madrasah riset dengan Surat Keputusan (SK) yang ditetapkan oleh

Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset. Pelaksanaan program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Riset di Madrasah yang digunakan sebagai salah satu panduan operasional pengelolaan pembelajaran riset di madrasah.

Dalam melaksanakan madrasah riset, riset dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran. Riset dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan menyajikan materi tentang riset secara konseptual dan penelitian lapangan, penelitian kepustakaan dan penelitian terapan.¹⁰¹ MTs Negeri 4 Sidoarjo resmi menjadi madrasah penyelenggara riset, kepala madrasah segera mengambil kebijakan untuk melaksanakan program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo yakni dengan memasukkan pada intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kebijakan awal yang diambil oleh kepala madrasah adalah membentuk sebuah tim riset kecil yang diberikan tugas untuk melakukan *review* dokumen I. Pada pelaksanaan *review* dokumen I tersebut, madrasah merubah dan mengarahkan visi MTs Negeri 4 Sidoarjo pada mewujudkan warga madrasah yang berbudaya riset dan misi menumbuhkan budaya riset melalui pembelajaran, intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kompetisi dengan misi. Kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan riset ke

¹⁰¹ Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset."

dalam intrakurikuler yakni struktur kurikulum. Riset masuk ke dalam struktur kurikulum pada kelompok B yaitu muatan lokal metodologi riset, dimana merupakan kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Pembelajaran riset dilakukan secara klasikan dengan alokasi waktu belajar selama 1 jam pelajaran (40'), baik untuk kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Selanjutnya madrasah menetapkan KKM dalam surat keputusan dan dicantumkan dalam Dokumen I kurikulum madrasah. Madrasah menentukan KKM untuk mata pelajaran metodologi riset yaitu 76, baik untuk kelas VII, kelas VIII dan kelas IX yang digunakan untuk mempertimbangkan nilai terendah, rata-rata atau modus dari mata pelajaran metodologi riset. Riset yang dikembangkan di MTs Negeri 5 Sidoarjo terintegrasi pada mata pelajaran, diantaranya Bahasa Indonesia, IPA dan IPS dan lebih diintensifkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR).

Kebijakan madrasah terkait dengan riset selanjutnya adalah memasukkan riset ke dalam ekstrakurikuler dan kokurikuler. Riset dimasukkan ke dalam ekstrakurikuler sebagai penunjang agar lebih intens terkait dengan pembelajaran riset. Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) dilaksanakan setiap hari Sabtu Pukul 12.30 – 13.30 WIB diluar jam pelajaran dan diikuti oleh peserta didik yang memiliki minat pada bidang riset atau penelitian. Karya Ilmiah Remaja (KIR) dimulai

dengan memberikan materi, merumuskan hipotesis, mengembangkan kontekstual masalah, mengembangkan kerangka teori, dan menulis dalam bentuk ilmiah. Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) memiliki tujuan 1) Meningkatkan kompetensi berfikir kritis dan lancar berkomunikasi dan bersikap ilmiah, 2) Menyiapkan peserta didik terampil dalam melakukan penelitian sederhana atau karya ilmiah dan menjadikan bekal pada jenjang berikutnya, 3) Meningkatkan nasionalisme, 4) Membentuk karakter peduli lingkungan dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan sebelum, selama dan sesudah kegiatan serta melestarikan lingkungan. Beberapa judul riset yang dilakukan di MTs Negeri 4 Sidoarjo antara lain *Pemanfaatan Biji Bintaro dan Bawang Putih sebagai Biopestisida Lalat, Daun Mimba, Kunyit dan Lengkuas sebagai Imunitas untuk Udang Vaname yang Terkena Bakteri Vibrio, Pemanfaatan Arang Briket bagi Pengusaha Kerupuk, dan Pemanfaatan Daun Jati untuk Pengemasan Daging Qurban*. Peserta yang dapat menghasilkan sebuah produk karya tulis ilmiah baik yang diselenggarakan sekolah, Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Kementerian lainnya, hasil produknya akan dipasarkan dan dipromosikan oleh tim entrepreneur madrasah.

Sedangkan melalui kokurikuler riset dilaksanakan melalui kegiatan study banding yang dilakukan dengan madrasah-madrasah lain sesama madrasah penyelenggara riset untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai evaluasi dan memperbaiki kekurangan untuk

mendukung kemajuan dari program madrasah riset. MTs Negeri 4 Sidoarjo melaksanakan kegiatan study banding dengan SMP Negeri 10 Malang dan memiliki rencana akan melakukan study banding ke MTs Negeri 1 Malang. Hasil dari kegiatan study banding inilah yang nantinya akan digunakan untuk menyusun konsep bagi pengembangan program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo.

Kebijakan selanjutnya yang diambil oleh kepala madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo adalah menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk meningkatkan kualitas dari program madrasah riset. Membangun kerjasama dalam kegiatan riset sangat penting, agar kegiatan riset dapat berjalan maksimal. Oleh karena itu MTs Negeri 4 Sidoarjo dalam bidang riset bekerja sama dengan Nizamia Learning Center (NLC), Badan Riset dan Standarisasi Industri Surabaya (BARISTAND), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Surabaya, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dan Universitas Airlangga (UNAIR) dalam pengujian objek penelitian peserta didik.

2. Manajemen Program Madrasah Riset

Pelaksanaan program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo tidak terlepas dari proses manajemen yang diterapkan oleh madrasah. Perencanaan program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo dimulai dengan membentuk sebuah tim riset kecil agar keberhasilan sebuah program akan lebih cepat dicapai karena adanya kerja sama antar perorangan. Tim riset merupakan pelaku kegiatan riset baik sebagai

pengelola, pembimbing dan pelaksana.¹⁰² Dengan dibentuknya sebuah tim, maka akan mudah untuk mengetahui apa yang harus dikerjakan. Dibentuknya tim riset kecil bertujuan untuk melakukan review Dokumen I yang digunakan sebagai panduan penyelenggaraan kegiatan madrasah. Pada proses perencanaan madrasah merencanakan target yang akan dicapai. MTs Negeri 4 Sidoarjo memiliki target terkait dengan bidang riset yaitu 1) Membentuk club Karya Ilmiah Remaja (KIR) di setiap jenjang, 2) Membentuk tim sukses juara, 3) Bekerjasama dengan wali murid dalam mendukung kegiatan riset, 4) Bekerjasama dengan pembimbing yang *expert*, seperti Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Balai Diklat Keagamaan (BDK) Kemenag dan Universitas Airlangga (UNAIR), 5) Mengikuti kompetisi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan ataupun Kementerian. Kemudian madrasah juga menyiapkan sumber daya apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran riset, seperti sumber daya manusianya, buku pegangan bagi peserta didik dan Lab IPA.

Pengorganisasian program madrasah riset dilaksanakan dengan membagikan tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada masing-masing anggota tim riset. Dalam pembentukan tim riset, kepala madrasah melakukan penunjukan secara langsung kepada bapak dan ibu guru. Tentunya dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan ketua tim riset yaitu Ibu Sri Utami, M.Pd. Kepala madrasah memantau dan

¹⁰² Ibid.

melihat guru yang memiliki kompetensi dan memiliki antusias yang tinggi dengan riset. Setelah ditemukan guru tersebut, maka akan dimasukkan ke dalam tim riset, sehingga pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Actuating merupakan kegiatan menggerakkan dan mengupayakan agar seseorang melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Hal ini dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan selalu melakukan supervisi klinis pada pembelajaran riset untuk mengetahui apakah pembelajaran riset telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo dilaksanakan dengan kepala madrasah yang selalu memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik sebagai bentuk dari atensi atau apresiasi yang diberikan oleh madrasah. Selain itu, madrasah juga memberikan reward bagi guru dan peserta didik. Kepala madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo sadar bahwa beliau merupakan pimpinan di madrasah, sehingga beliau harus selalu memberikan semangat, motivasi dan inspirasi kepada bawahannya untuk bekerja dengan baik. Pembinaan keterampilan bagi pendidik riset sangat penting, sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang riset. Untuk mencapai tujuan ini, upaya peningkatan keterampilan pendidik riset di madrasah dilakukan dengan mendatangkan narasumber untuk memberikan workshop atau pelatihan-pelatihan terkait dengan riset. Jadi disamping masalah ilmu juga masalah

materil. Program madrasah riset Sidoarjo merupakan salah satu branding dari MTs Negeri 4 Sidoarjo, jadi dikawal baik oleh madrasah.

Proses manajemen yang terakhir yaitu pengawasan. MTs Negeri 4 Sidoarjo melakukan pengawasan program madrasah riset melalui kegiatan supervisi. Pengawasan dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada kegiatan apakah berjalan sesuai dengan rencana.¹⁰³ Madrasah melakukan supervisi terhadap program madrasah riset 1 semester 1 kali sesuai dengan jadwal supervisi madrasah. Kepala madrasah juga melakukan supervisi klinis suatu saat untuk mengetahui pelaksanaan program madrasah riset apakah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Pengawasan yang dilakukan oleh madrasah adalah dengan melaksanakan supervisi administrasi dan supervisi lapangan. Ketua tim riset Ibu Sri Utami, M.Pd juga ikut secara langsung memonitoring pembelajaran program madrasah riset. Supervisi akademik dilaksanakan dengan mengikuti instrumen supervisi yang telah dibuat. Di dalam intrumen supervisi tersebut memuat hal-hal yang telah dipaparkan diatas mengenai apa saja yang harus dilakukan supervisi. Setelah mendapatkan data hasil supervisi, selanjutnya dilakukan pelaksanaan kegiatan tindak lanjut hasil supervisi. Pelaksanaan tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Dalam materi kegiatan di MTs Negeri 4 Sidoarjo tentang tindak lanjut hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan, pembimbingan dan pengarahan kepada

¹⁰³ Dewi, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah."

guru dengan memanfaatkan berbagai kegiatan seperti workshop, IHT, dan seminar.

Pelaksanaan program madrasah riset memiliki faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi jalannya sebuah program. Keberhasilan penyelenggaraan riset di suatu madrasah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang memperlancar kegiatan riset, seperti tersedianya laboratorium sebagai tempat untuk melakukan penelitian dan perpustakaan yang representatif untuk mendukung penelitian. Adapun faktor penghambat antara lain belum tersedianya sarana pendukung riset dan belum seluruh warga madrasah menggemari riset. Ditemukan di lapangan bahwa faktor pendukung dari pembelajaran riset adalah banyak hal yang ada di sekitar lingkungan MTs Negeri 4 Sidoarjo yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian, sehingga peserta didik yang melakukan penelitian tidak perlu jauh-jauh untuk mengambil objek maupun lokasi penelitian, dimulai dari lingkungan sekitar. MTs Negeri 4 Sidoarjo juga sudah memiliki Laboratorium IPA yang digunakan sebagai tempat penyelenggaraan riset. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi ialah masalah narasumber penelitian yang terkadang kurang respon terhadap penelitian yang dilakukan oleh peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan Program Madrasah Riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo

Program madrasah riset merupakan terobosan baru yang inovatif dalam pengembangan pendidikan madrasah sebagai kontribusi positif dan konstruktif bagi pendidikan madrasah untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Madrasah riset adalah madrasah yang mengembangkan tradisi riset yang dipimpin oleh pendidik dan peserta didik untuk menghasilkan hasil penelitian yang berguna untuk mengembangkan khazanah keilmuan dan teknologi.

Program Madrasah Riset diselenggarakan di MTs Negeri 4 Sidoarjo mulai pada tahun 2021, dan MTs Negeri 4 Sidoarjo merupakan 1 dari 2 MTs Negeri di Sidoarjo yang ditetapkan sebagai madrasah penyelenggara riset. Madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo diselenggarakan berdasarkan dengan Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 6757 tentang Madrasah Penyelenggara Riset yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

2. Manajemen program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo

Manajemen program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo menggunakan proses manajemen demokrasi di mana dalam proses manajemen demokrasi ini seluruh aspirasi dan kritikan dari bawahan terhadap sebuah program yang dianggap membangun akan diterima oleh atasan. Kepala Madrasah MTs Negeri 4 Sidoarjo selalu menerima masukan, pendapat, bahkan kritikan untuk dapat memperbaiki program madrasah riset agar dapat maju dan berkembang. Sistem manajemen yang diterapkan tidak absolute. Proses manajemen program madrasah riset dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. dilaksanakan mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

- a. Perencanaan pertama dilakukan dengan membentuk sebuah tim riset kecil untuk mengatur jalannya program madrasah riset. Tim yang sudah dibentuk diberi tugas untuk merencanakan kebijakan yang akan diambil madrasah untuk program madrasah riset kedepan.
- b. Pengorganisasian dilaksanakan dengan memberikan tugas pokok dan tanggung jawab kepada pendidik sesuai dengan keahliannya dan menyiapkan sumber daya yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran riset.
- c. Proses pelaksanaan dilaksanakan dengan menyelenggarakan pembelajaran riset berupa mata pelajaran metodologi riset bagi kelas VII, VIII dan IX. Terdapat program pengembangan dan penunjang

dari program madrasah riset yaitu kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan kegiatan study banding.

- d. Proses pengawasan dilaksanakan dengan rutin melaksanakan supervisi untuk melakukan perbaikan kepada program madrasah riset sehingga didapatkan program yang akan semakin baik ke depannya.

Dampak dari diterapkannya program madrasah riset ini adalah pola pikir dari peserta didik sudah terbentuk ilmiah dan juga sudah bisa bernalar kritis, membaca setiap peluang yang ada dan menjadi peserta didik yang peka. Harapannya madrasah untuk program madrasah riset ini adalah semakin meningkat dan berkembang sehingga bisa menginspirasi madrasah-madrasah lainnya dan juga hasil karya atau produk dari pembelajaran riset itu bisa dinikmati oleh masyarakat, tidak hanya bersifat kognitif saja tetapi juga dalam bentuk nyata berupa sebuah produk.

B. Saran

Memberikan saran atau masukan merupakan tahap akhir dalam penulisan skripsi yang berjudul Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 4 Sidoarjo), penulis memberikan saran atau masukan yang digunakan untuk perbaikan bagi masa mendatang yaitu:

1. Manajemen program madrasah riset terus ditingkatkan lagi dalam mengembangkan programnya agar dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik terkait riset dengan lebih detail.

2. MTs Negeri 4 Sidoarjo diharapkan untuk tetap mempertahankan program madrasah riset sebagai salah satu dari 2 madrasah Negeri di Sidoarjo yang menjadi madrasah penyelenggara riset untuk mewujudkan program yang bermutu dan menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan bernalar yang inggi.
3. Warga madrasah dan masyarakat diharapkan agar mendukung program madrasah riset di MTs Negeri 4 Sidoarjo agar program ini semakin meningkat dan berkembang sehingga bisa membawa nama MTs Negeri 4 Sidoarjo ke jenjang Nasional maupun Internasional.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah di Indonesia: Islamic School Education in Indonesia." *Pendidikan Madrasah di Indonesia* 5, no. 1 (2014): 51–58.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, dan Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.
- Aminah, S, dan Roikan. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019.
- Anonim. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani, 2010.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Batlajery Semuel. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* VII, no. 2 (2016): 135–155.
- Bil Makruf, Rusni. "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Swasta." *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2016).
- Bunangin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Burhanudin, Gesi. "Manajemen dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 95–98.
- Damamah, Garaika dan. *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV Hira Tech, 2019.
- Dewi, Bilqisti. "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018): 77–88.
- Hadi, S. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]." *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 21–22.

- Hamdi. "Penerapan Fungsi Manajemen pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2020): 155–163.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, dan Andi Prastowo. "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 10, no. 1 (2019): 26–50.
- Hasibuan, Melayu S. P. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Herviani, Vina. "Tinjauan atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung." Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2016.
- Hidayati, Umul. "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019): 238–255.
- Husaini, dan Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 1 (2019).
- Ibrahim, Sulaiman. "Menata Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Irfani* 10, no. 1 (2014): 103–116.
- Iswanto, Agus. "Praktik Literasi Berbasis 'Madrasah Riset': Pelaksanaan Gerakan Literasi Di Mansa Yogyakarta." *Al-Qalam* 24, no. 2 (2018): 189.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kemenag, RI. "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah" (2019): 31.
- Kesuma, Dharma. *Riset, Riset Tindakan*. Bandung: FIP UPI, 2008.
- Kholis, Nur. "Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang SISDIKNAS 2003" 2, no. 1 (2014): 71–85.
<https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>.
- Khozin. *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*. Malang: UMM Press, 2006.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>.

- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Nata, Abudin. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali Press, 2021.
- Nawawi, Ismail. *Metoda Penelitian Kualitatif*. Jakarta Barat: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium* 5 No. 9 (2009): 1–8. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sondak, Sandi Hesti, Rita N Taroreh, dan Yantje Uhing. "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 1 (2019): 671–680.
- Sondang, Siagan. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tifabeta, 2018.
- Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Syahrin, Salim dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Tanujaya, Chesley. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein." *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017): 90–95.
- Terry, G. R, dan L. W Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Thoyib, Muhammad. *Manajemen Madrasah Riset*. Yogyakarta: CV Markumi, 2021.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Umar. "Kebijakan Pengembangan Madrasah; Sebuah Wacana Strategis Reposisi." *Al Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 07, no. 02 (2015): 125–149.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009.
- Usmeldi. "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Riset dengan Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik." *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 2, no. 1 (2016): 1–8.
- W. Creswell, John. *Eduational Research*. Boston: Pearson Eduation, 2012.
- Wayhie, Akhmad Hasbi. "Madrasah Berbasis Riset." *KANWIL KEMENAG KALSEL*. Last modified 2018. <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/646/Madrasah-Berbasis-Riset>.
- Weihrich, Heinz, dan Haroid Koontz. *Management A. Global Perspective Tent Edition*. New York: McGraw-Hill, 1993.
- Widyasari, Erna. "Pembelajaran Berbasis Riset sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa terhadap Materi Perubahan Fisika Kimia." *Indonesian Journal of Instructional Media and Model* 1, no. 1 (2019): 10–15.
- Yunengsih, Sri, dan Syahrilfuddin. "the Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 4, no. 4 (2020): 715.

“Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.” *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*. Last modified 2020.
<https://buku.yunandracenter.com/produk/kepdirej-pendis-no-6757-tahun-2020-penetapan-madrasah-penyelenggara-ri-set-tahun-2020/>.

“Saran.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Last modified 2021.
<https://kbbi.web.id/saran>.

“Simpul.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Last modified 2021.
<https://kbbi.web.id/simpul>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A